

**PERSEPSI KELOMPOK TANI HUTAN TERHADAP KONDISI
LINGKUNGAN DI HKM HARAPAN JAYA BATU AMPAR,
NAGARI PANTI, KECAMATAN PANTI, KABUPATEN PASAMAN**

SKRIPSI

**DIVA SENIA
19.10.002.54251.014**



**PROGRAM STUDI KEHUTANAN
FAKULTAS KEHUTANAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA BARAT
PADANG
2024**

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa laporan akhir dengan judul “Persepsi Kelompok Tani Hutan Terhadap Kondisi Lingkungan di HKm Harapan Jaya Batu Ampar, Nagari Panti, Kecamatan Panti, Kabupaten Pasaman” adalah karya saya dengan arahan dari dosen pembimbing dan belum diajukan dalam bentuk apapun kepada perguruan tinggi manapun. Sumber informasi yang berasal atau dikutip dari karya yang diterbitkan maupun tidak diterbitkan dari penulis lain telah disebutkan dalam teks dan dicantumkan dalam Daftar Pustaka.

Dengan ini saya melimpahkan hak cipta dari karya tulis saya kepada Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat.

Padang, 23 Agustus 2024

Divia Senia
191000254251014

© Hak Cipta milik UM Sumbar, tahun 2024
Hak Cipta dilindungi Undang-Undang

Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan atau menyebutkan sumbernya. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik, atau tinjauan suatu masalah, dan pengutipan tersebut tidak merugikan kepentingan UM Sumbar.

Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apa pun tanpa izin UM Sumbar.

**PERSEPSI KELOMPOK TANI HUTAN TERHADAP KONDISI
LINGKUNGAN DI HKM HARAPAN JAYA BATU AMPAR,
NAGARI PANTI, KECAMATAN PANTI, KABUPATEN PASAMAN**

SKRIPSI

*Sebagai Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Kehutanan (S. Hut)
Pada Program Studi Kehutanan Fakultas Kehutanan
Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat*

**DIVA SENIA
19.10.002.54251.014**



**PROGRAM STUDI KEHUTANAN
FAKULTAS KEHUTANAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA BARAT
PADANG
2024**

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi ini diajukan oleh :

Nama : Diva Senia

NIM : 19.10.002.54251.014

Program Studi : Kehutanan

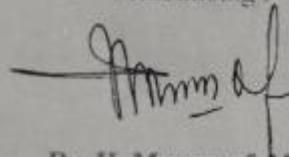
Fakultas : Kehutanan

Judul : Persepsi Kelompok Tani Hutan Terhadap Kondisi Lingkungan di HKm Harapan Jaya Batu Ampar, Nagari Panti, Kecamatan Panti, Kabupaten Pesaman.

Skripsi ini telah diuji dan dipertahankan di hadapan dewan penguji dan diterima sebagai bagian persyaratan yang digunakan untuk memperoleh gelar Sarjana Kehutanan pada Program Studi Kehutanan Fakultas Kehutanan Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat dan dinyatakan lulus pada tanggal (23 Agustus 2024).

Disetujui Oleh:

Pembimbing I



Dr. H. Marganof, M.Si
NIDN: 0021096303

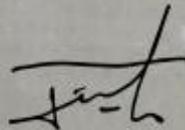
Pembimbing II



Dr. Ir. Firman Hidayat, MT
NIDN: 0018026196

Mengetahui

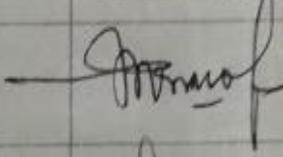
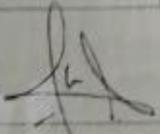
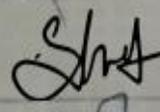
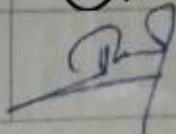
Fakultas Kehutanan
Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat



Dr. Teguh Haria Aditia Putra, S.Pd, MP
NIDN:1030108501

HALAMAN PERSETUJUAN

Skripsi ini telah diuji dan dipertahankan di hadapan dewan penguji dan diterima sebagai bagian persyaratan yang digunakan untuk memperoleh gelar Sarjana Kehutanan pada Program Studi Kehutanan Fakultas Kehutanan Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat dan dinyatakan lulus pada tanggal (23 Agustus 2024). Skripsi ini telah di periksa dan disahkan oleh:

No	Nama	Tanda Tangan	Jabatan
1	Dr. H. Marganof, M.Si		KETUA
2	Dr. Ir. Firman Hidayat, MT		ANGGOTA
3	Susilastri, S.Hut., M.Si		ANGGOTA
4	Dr. Yumarni, M.Si		ANGGOTA

HALAMAN PERSEMBAHAN



Sembah sujud serta syukur kepada Allah SWT. Taburan cinta dan kasih sayang-
Mu telah memberikanku kekuatan, membekaliku dengan ilmu serta
memperkenalkanku dengan cinta. Atas karunia serta kemudahan yang Engkau
berikan akhirnya skripsi yang sederhana ini dapat terselesaikan. Shalawat dan
salam selalu terlimpahkan keharibaan Rasulullah SAW.

MOTTO HIDUP



“Karena Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan” “Sesungguhnya
sesudah kesulitan itu ada kemudahan”

(Q.S Al-Insyrah : 5-6)

*Tidak ada perjuangan tanpa rasa sakit, tapi percayalah sakitnya sementara dan
bahagia akan terasa lama*

*Tingkat kesulitan yang dirasakan setiap individu akan berbeda-beda, didasarkan
kepada kemampuan setiap individu masing-masing. Bukan berarti seseorang
yang mampu dalam suatu hal tidak merasakan sedikitpun kesulitan.*

*Banggalah dengan siapa dirimu, dan jangan malu dengan cara orang lain
melihatmu.*

Kupersembahkan karya sederhana ini kepada orang yang sangat kusayangi

Ibu dan Ayah Tercinta

Sebagai tanda bukti, hormat dan rasa terimakasih yang tiada terhingga kupersembahkan karya kecil ini kepada Ibu (Fera Demawati) dan Ayah (Alber) yang telah memberikan kasih sayang, secara dukungan, ridho, dan cinta kasih yang tiada terhingga yang tiada mungkin dapat kubalas hanya dengan selembar kertas yang bertuliskan kata persembahan. Semoga ini menjadi langkah awal untuk membuat Ibu dan Ayah berbahagia.

Adik dan Orang Terdekatku

Sebagai tanda terimakasih aku persembahkan karya kecil ini untuk Adik-adikku (Farel Fikrial Ramadhan, Aqila Nayla Putri, dan Fariz Ahza Argani). Terimakasih telah memberikan semangat dan inspirasi dalam menyelesaikan tugas akhir ini. Semoga doa dan semua hal yang terbaik yang kalian berikan menjadikanku kakak yang terbaik yang bisa membimbing kalian nantinya.

Teman-teman

Kepada teman-temanku yang selalu memberikan motivasi, nasehat, dukungan moral, serta material yang selalu membuatku semangat untuk menyelesaikan skripsi ini. Kepada *Bolot Team* (Adinda Dwi Valensia, Afdoli Sinaloan, Ariska Nurhaliza, Aldi Putra Riwanto, Karmila Sari, Muhammad Khoirudin, Fajri Trio Disman) telah menjadi sahabat terbaikku yang selalu mendukung dalam segala hal.

Avifauna 19

Kepada teman-teman angkatan Avifauna 19 semuanya yang tidak bisa kusebutkan satu persatu terimakasih atas kisah panjang yang sama-sama kita lalui selama ini, terimakasih atas semua kebersamaan, kebahagiaan, suka, maupun duka yang telah kita rasakan dan lalui bersama-sama. Kita dipertemukan karena tujuan yang sama, dan akan dipisahkan oleh tujuan dan masa depan masing-masing. Apapun itu, terimakasih telah menjadi bagian dari kisah ini, dan terimakasih telah menjadi saudara/i yang nyata.

Thanks You Guys...

RIWAYAT HIDUP PENULIS



Diva Senia dilahirkan di kota padang pada tanggal 19 juni 2000 sebagai anak pertama dari empat bersaudara dari pasangan bapak Alber dan ibu Fera Demawati. Saat ini penulis berdomisili di jalan gang nuri no 16. Penulis menyelesaikan Sekolah Dasar (SD) di SDN 18 Air Tawar Selatan Pada tahun (2006-2012) dan melanjutkan ke Sekolah Menengah Pertama (SMP) di SMP Pembangunan Laboraturium UNP Pada tahun (2012-2015) penulis melanjutkan ke Sekolah Menengah Atas (SMA) di SMA Pertiwi 1 Padang dan lulus pada tahun (2015-2018). Pada tahun 2019 penulis diterima sebagai mahasiswa program sarjana (S1) di Program Studi Kehutanan Fakultas Kehutanan Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat. Selama mengikuti program S1, penulis aktif menjadi Anggota BEM Sylva Fakultas Kehutanan Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat pada periode 2021-2022 dibidang Koordinasi Dalam Negeri.

Untuk menyelesaikan studi di Fakultas Kehutanan UMSumbar penulis melakukan penelitian dengan judul **“Persepsi Kelompok Tani Hutan terhadap Kondisi Lingkungan di HKm Harapan Jaya Batu Ampar, Nagari Panti, Kecamatan Panti, Kabupaten Pasaman”** sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Kehutanan (S.Hut.).

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Diva Senia
NIM : 19.10.002.54251.014
Tahun terdaftar : 2019
Program Studi : Kehutanan
Fakultas : Kehutanan

Menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dicantumkan dalam naskah dan disebutkan dalam daftar kepustakaan.

Mengetahui

Operator Fakultas,

Rosi Amelia, S.Kom

Padang, 2 September 2024
Penulis,

Divia Senia
NIM. 191000254251014

PERCEPTIONS OF FOREST FARMING GROUPS REGARDING ENVIRONMENTAL CONDITIONS IN HKm HARAPAN JAYA BATU AMPAR REGENCY PASAMAN

DIVA SENIA (191000254251014)

(Dr. H. Marganof, M.Si dan Dr. Ir. Firman Hidayat,MT)

ABSTRACT

Community Forest (HKm) aims to improve the well-being of local people through optimal, fair and sustainable use of forest resources while maintaining the sustainability of forest functions and the environment. This study aims to find out what are the effects of social forestry on environmental impacts or conditions in HKm Harapan Jaya Batu Ampar in Pasaman Regency. The analysis used is an analysis of the impact on the environment, i.e. to find out aspects of the impact or environmental conditions present in HKm Harapan Jaya Batu Ampar Regency Pasaman, it can be done with this direct observation using qualitative descriptive analysis. Based on the results of the research it can be seen that in conducting interviews and questionnaires it can be seen from the characteristics of the respondents such as the identity of the respondent, the age of the respondent, the job of the respondent, and the number of the respondent's family. In addition, in conducting interviews and also filling out questionnaires on social forestry activities on environmental impact in HKm Harapan Jaya Batu Ampar district Pasaman such as agroforestry activities with HHBK berupa karet, kemiri, kakao, petai, durian, pinang, jengkol, kopi, serai wangi. Furthermore, there is also the use of environmental services such as the development of natural tourism (baths, panoramas, and hiking trails), where with the predominance of HHBK it is assumed that the sustainability of forests remains preserved, with agroforestry also being considered more efficient in reducing land cover loss and also preventing the occurrence of floods. With the presence of agroforestry patterns that can be used as a forest area management option capable of generating economic benefits that can help increase the economy of the community who are in HKm Harapan Jaya Batu Ampar Pasaman Regency.

Keywords: *Impact, Qualitative, Questionnaire, HKm.*

**PERSEPSI KELOMPOK TANI HUTAN TERHADAP KONDISI
LINGKUNGAN DI HKM HARAPAN JAYA BATU AMPAR, NAGARI
PANTI, KECAMATAN PANTI, KABUPATEN PASAMAN**

DIVA SENIA (191000254251014)

(Dr. H. Marganof, M.Si dan Dr. Ir Firman Hidayat, M.T)

ABSTRAK

Hutan Kemasyarakatan (HKm) bertujuan meningkatkan kesejahteraan masyarakat setempat melalui pemanfaatan sumber daya hutan secara optimal, adil dan berkelanjutan dengan tetap menjaga kelestarian fungsi hutan dan lingkungan hidup. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persepsi kelompok tani hutan terhadap kondisi lingkungan di HKm Harapan Jaya Batu Ampar, Nagari Panti, Kecamatan Panti, Kabupaten Pasaman. Analisis data yang digunakan adalah persepsi terhadap lingkungan yaitu untuk mengetahui kondisi lingkungan yang ada di HKm Harapan Jaya Batu Ampar Kabupaten Pasaman, dapat dilakukan dengan pengamatan langsung ini menggunakan analisis deskriptif kualitatif. Berdasarkan hasil penelitian dapat dilihat bahwa dalam melakukan observasi dan kuisioner dapat dilihat dari karakteristik responden seperti identitas responden, umur responden, pekerjaan responden, dan jumlah keluarga responden. Selain itu dalam melakukan observasi dan juga pengisian kuisioner terhadap persepsi di HKm Harapan Jaya Batu Ampar terhadap kondisi lingkungan Kabupaten Pasaman seperti kegiatan agroforestri yang didominasi oleh HHBK berupa karet, kemiri, kakao, petai, durian, pinang, jengkol, kopi, serai wangi. Selanjutnya juga adanya pemanfaatan berupa jasa lingkungan seperti pengembangan wisata alam (pemandian, panorama, dan hiking track), dimana dengan didominasi oleh HHBK diduga bahwa kelestarian hutan tetap terpelihara, dengan adanya agroforestri juga dinilai lebih efisien dalam penurunan kehilangan tutupan lahan dan juga mencegah terjadinya banjir. Dengan adanya pola agroforestry yang dapat dijadikan pilihan pengelolaan kawasan hutan mampu menghasilkan manfaat ekonomi yang bisa membantu penambahan ekonomi masyarakat yang berada di HKm Harapan Jaya Batu Ampar Kabupaten Pasaman.

Kata kunci: *Dampak, Kualitatif, Kuisioner, HKm, Lingkungan*

KATA PENGANTAR

Puji syukur hadirat Allah, S.W.T karena berkat rahmat, taufik dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Sholawat beserta salam penulis doa kan kepada Allah S.W.T untuk disampaikan kepada junjungan alam Baginda Rasullullah Nabi besar Muhammad Shallallahu'alaihi Wasallam yang telah membawa umat manusia kekehidupan yang penuh dengan budi pekerti yang mulia dan ilmu pengetahuan.

Skripsi ini yang berjudul “Persepsi Kelompok Tani Hutan Terhadap Kondisi Lingkungan di HKm Harapan Jaya Batu Ampar, Nagari Panti, Kecamatan Panti, Kabupaten Pasaman” yang merupakan salah satu syarat dalam menyelesaikan pendidikan sarjana pada Fakultas Kehutanan Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat *alhamdulillah* telah dapat diselesaikan dengan baik. Dengan terselesaikannya skripsi ini, penulis mengucapkan terimakasih kepada :

1. Bapak Dr. H. Marganof, M.Si selaku Dosen Pembimbing I yang telah memotivasi, membimbing dan membantu dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini.
2. Bapak Dr. Ir. Firman Hidayat, MT selaku Dosen Pembimbing II yang telah memotivasi, membimbing dan membantu dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini.
3. Ibu Susilastri, S.Hut, M.Si selaku Dosen Penguji I.
4. Ibu Dr. Yumarni, M.Si Selaku Dosen Penguji II.
5. Para Dosen Fakultas Kehutanan Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat dan Tenaga pendidik beserta jajarannya.
6. Orang tua dan keluarga besar atas segala do'a, kasih sayang, serta dukungan moral dan materil kepada penulis sehingga semua proses kegiatan dapat berjalan lancar.
7. Teman-teman yang telah terlibat dan membantu penulis dalam penyusunan skripsi ini.

Akhir kata, penulis berharap agar tulisan ini dapat bermanfaat dalam pengembangan ilmu pengetahuan kedepannya. Semoga Allah S.W.T membalas dengan limpahan Rahmat dan Karunia kepada Kita semua, Aamiin.

Padang, 23 Agustus 2024

Diva Senia

DAFTAR ISI

PERNYATAAN	i
HALAMAN PENGESAHAN	Error! Bookmark not defined.
HALAMAN PERSETUJUAN	Error! Bookmark not defined.
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
RIWAYAT HIDUP PENULIS	viii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	ix
ABSTRAK	xi
KATA PENGANTAR	xii
DAFTAR ISI	xiv
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR GAMBAR	xvii
DAFTAR LAMPIRAN	xviii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang.....	1
1.2. Rumusan Masalah	4
1.3. Tujuan Penelitian.....	5
1.4. Manfaat Penelitian.....	5
1.5. Kerangka Pemikiran Penelitian	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	7
2.1. Hutan	7
2.2 Perhutanan Sosial	9
2.3 Degradasi Lahan.....	12
2.4 Hilangnya Tanah Produktif	13
2.5 Erosi Tanah.....	14
2.6 Produktivitas Pertanian.....	15
2.7 Persepsi.....	16
BAB III METODE PENELITIAN	18
3.1. Waktu dan Tempat Penelitian	18
3.2. Alat Penelitian	18
3.3. Cara Kerja.....	18

3.4. Populasi dan Sampel.....	19
3.5. Metode Pengumpulan Data	19
3.6. Analisis Data	20
3.7. Sumber dan Analisis Data	21
BAB IV KEADAAN UMUM LOKASI PENELITIAN	22
4.1. Sejarah Nagari	22
4.2. Lokasi dan Batas Lokasi HKm Harapan Jaya Batu Ampar	23
4.3. Kondisi Biofisik Areal:.....	23
4.4. Potensi Kawasan.....	24
4.5. Kependudukan.....	24
4.6. Mata Pencarian Penduduk	24
BAB V HASIL DAN PEMBAHASAN	26
5.1 Karakteristik Responden	26
5.1.1. Identitas Responden.....	26
5.1.2. Pekerjaan	26
5.1.3. Jumlah Anggota Keluarga Responden.....	27
5.2. Kondisi Lingkungan di HKm Harapan Jaya Batu Ampar Kabupaten Pasaman.....	27
5.2.1 Dampak Pengolahan terhadap Degradasi Lahan	37
5.2.2 Dampak Pengolahan terhadap Hilangnya Tanah Produktif.....	41
5.2.3 Dampak Pengolahan terhadap Erosi Tanah	42
5.2.4 Dampak Pengolahan terhadap Produktivitas Pertanian	43
BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN.....	45
6.1. Kesimpulan.....	45
6.2. Saran	45
DAFTAR PUSTAKA	46
LAMPIRAN.....	51

DAFTAR TABEL

Tabel 2. Data kependudukan.....	24
Tabel 3. Mata pencarian penduduk....	24
Tabel 4. Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan..	26
Tabel 5. Karakteristik Responden Berdasarkan Jumlah anggota Keluarga.....	27
Tabel 6. Hasil kuisioner Terkait dengan kondisi Lingkungan di HKm Harapan Jaya Batu Ampar kabupaten Pasaman.....	28

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Kerangka Berfikir Penelitian.....	6
Gambar 2. Peta Lokasi Penelitian.....	18

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Kuisisioner Penelitian.....	51
Lampiran 2. Rekapitulasi Kuisisioner.....	54
Lampiran 3. Dokumentasi Kegiatan Penelitian di HKm Harapan Jaya Batu Ampar kabupaten Pasaman.....	56

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Indonesia merupakan salah satu negara besar di Asia dan terbesar di Asia Tenggara. Secara geografis dilewati oleh garis khatulistiwa, beriklim tropis dan memiliki kawasan hutan yang sangat luas, sehingga disebut sebagai paru-paru dunia. Berdasarkan data Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia, Indonesia memiliki kawasan hutan seluas 120 juta hektar. (Peraturan Menteri LHK Nomor 20 tahun 2018) dengan kawasan hutan yang sangat luas tersebut harus dijaga dan dirawat secara hati-hati agar tetap dapat memberikan manfaat bagi kehidupan bangsa dan negara.

Hutan sebagai salah satu bagian dari lingkungan hidup yang merupakan karunia dari Allah SWT dan merupakan salah satu kekayaan alam yang sangat penting bagi manusia. Menurut UURI No 41 tahun 1999 tentang Kehutanan, hutan adalah suatu kesatuan ekosistem berupa hamparan lahan berisi sumber daya alam hayati yang didominasi pepohonan dalam persekutuan alam lingkungannya, yang satu dengan lainnya tidak dapat dipisahkan. Hutan merupakan suatu rangkaian ekosistem yang didalamnya terdapat sumberdaya alam yang beragam.

Hutan memiliki peranan yang penting bagi kehidupan manusia tidak hanya memberikan manfaat jasa lingkungan, hutan juga memberikan manfaat langsung bagi manusia berupa hasil hutan kayu dan hasil hutan bukan kayunya. (Sugiarno, 2020). Keadaan lingkungan alam merupakan faktor penting bagi kehidupan manusia, bukan hanya manusia bahkan semua makhluk hidup. Lingkungan alam yang dijaga dengan baik maka akan memberikan ketenangan bagi kehidupan makhluk hidup (Kemendikbud, 2013). Sebaliknya, lingkungan alam yang tidak terjaga maka akan mengalami dampak yang dapat berakibat fatal bagi kehidupan makhluk hidup yang ada disekitarnya.

Perhutanan Sosial merupakan sistem pengelolaan hutan lestari yang dilaksanakan dalam kawasan hutan negara atau Hutan Hak/Hutan Adat yang dilakukan oleh masyarakat setempat atau Masyarakat Hukum Adat sebagai pelaku utama untuk meningkatkan kesejahteraannya, keseimbangan lingkungan dan

dinamika sosial budaya dalam bentuk Hutan Desa, Hutan Kemasyarakatan, Hutan Tanaman rakyat, Hutan Adat dan Kemitraan Kehutanan (Permen LHK No 9/2021).

Perhutanan Sosial, masyarakat sudah mengupayakan kelestarian hutan dengan berbagai kearifan lokal dan pengetahuan secara turun temurun untuk menjaga hutan (Kastanya *et al.*, 2019). Bahkan Perhutanan Sosial di lahan gambut memiliki potensi menjadi Perhutanan sosial dikembangkan dengan tujuan untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pengelolaan hutan. Dengan hal tersebut dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat sekitar hutan. Perhutanan sosial memiliki 5 bentuk yaitu: Hutan Adat, Hutan Desa, Kemitraan Kehutanan, Hutan Tanaman Rakyat, dan Hutan Kemasyarakatan.

Salah satunya penelitian ini bertempat di Hutan Kemasyarakatan, bahwa Hutan Kemasyaratan (HKm) adalah Hutan Negara yang pemanfaatan utamanya ditujukan untuk memberdayakan masyarakat setempat. Penyelenggaraan Hutan Kemasyarakatan (HKm) dimaksudkan untuk pengembangan kapasitas dan pemberian akses kepada masyarakat setempat untuk mengelola kawasan hutan secara lestari guna penciptaan lapangan kerja dan penanggulangan kemiskinan serta untuk menyelesaikan persoalan sosial trade off antara kepentingan sosial, nilai ekonomi, dan lingkungan (Gunawan & Afriyanti, 2019). Hutan Kemasyarakatan (HKm) bertujuan meningkatkan kesejahteraan masyarakat setempat melalui pemanfaatan sumber daya hutan secara optimal, adil dan berkelanjutan dengan tetap menjaga kelestarian fungsi hutan dan lingkungan hidup.

Kabupaten Pasaman memiliki kawasan Hutan Lindung seluas 199.031 Ha, Hutan Produksi Terbatas seluas 26.808 Ha, dan Hutan Produksi yang dapat di konversi seluas 5.368 Ha (Dinas Kehutanan Provinsi Sumatera Barat, 2016). Dari luas Hutan Lindung yang ada di Kabupaten Pasaman mengalami perubahan luas menjadi daerah perhutanan sosial baik itu LPHN, Hutan Kemasyarakatan, dan Hutan Tanaman Rakyat. Hutan lindung yang berada di Kabupaten Pasaman tersebut mengalami perubahan penggunaan lahan menjadi kawasan Perhutanan Sosial yang terdiri dari lahan perkebunan dan tempat wisata.

Salah satu Hutan Kemasyarakatan yang ada di Provinsi Sumatera Barat adalah Hkm Harapan Jaya Batu Ampar Kecamatan Panti Kabupaten Pasaman. Hutan Kemasyarakatan ini ditetapkan oleh direktur BUPSHA/Kepala BPSKL

berdasarkan Nomor SK. 5175 / MENLHK PSKL / Setjen / PKPS / PSL. 0/8/2018 yang memiliki luas \pm 106 Ha dengan ketinggian 584 - 700 mdpl. Pada saat ini jumlah anggota Hkm Harapan Jaya Batu Ampar Pasaman adalah 58 orang. Letak geografis HKm Harapan Jaya Batu Ampar terletak pada 0°21'14,6" N dan 100°01'63,6" E, dengan curah hujan: 384, 88 mm/bln dan suhu 22-31,7°C.

Pada saat melakukan pra-survei penelitian di Hutan Kemasyarakatan (HKm) Harapan Jaya Batu Ampar, teridentifikasi adanya degradasi lahan. Hal ini ditandai dengan penurunan produktivitas tanaman, di mana vegetasi alami menunjukkan pertumbuhan yang kurang subur. Selain itu, ditemukan penurunan kesuburan tanah, yang terlihat dari berkurangnya kandungan bahan organik serta mineral penting. Terdapat pula tanda-tanda kompaksi tanah yang menghambat penyerapan air dan mengurangi porositas tanah. Erosi tanah yang parah, disertai dengan kerusakan struktur tanah dan peningkatan sedimentasi di badan air terdekat, semakin menguatkan dugaan bahwa lahan di HKm Harapan Jaya Batu Ampar mengalami degradasi yang berkelanjutan. Peningkatan salinitas dan kehadiran spesies invasif turut berkontribusi pada penurunan kualitas ekosistem di lokasi tersebut. Selain itu ditemukan tanda-tanda hilangnya tanah produktif yang mengkhawatirkan. Salah satu indikator yang paling mencolok adalah kondisi tanaman kopi milik kelompok HKm yang terlihat kerdil dan tidak kunjung tumbuh besar, meskipun telah melewati masa tanam yang cukup lama. Hal ini menunjukkan bahwa tanah di lokasi tersebut mungkin telah kehilangan kesuburannya, sehingga tidak mampu menyediakan nutrisi dan kondisi yang optimal untuk pertumbuhan tanaman. Keadaan ini mengindikasikan bahwa lahan yang sebelumnya produktif kini mulai mengalami penurunan kualitas yang signifikan, berpotensi mengancam keberlanjutan produksi pertanian di wilayah tersebut.

Disisi lain juga ditemukan adanya indikasi kuat terjadinya erosi tanah. Hal ini ditandai dengan beberapa indikator seperti pengurangan lapisan tanah atas yang subur, peningkatan kerikil atau batu di permukaan, serta pembentukan alur dan parit kecil akibat aliran air. Selain itu, terlihat pula tanah terbuka yang terkelupas dan peningkatan sedimentasi di aliran air terdekat, yang mengindikasikan bahwa tanah di area tersebut telah mengalami pengikisan yang signifikan. Penurunan

produktivitas lahan serta penampakan akar tanaman di permukaan tanah semakin menguatkan dugaan bahwa erosi tanah terjadi di HKm Harapan Jaya Batu Ampar.

Hasil pra-survei penelitian di Hutan Kemasyarakatan (HKm) Harapan Jaya Batu Ampar mengungkapkan bahwa kombinasi dari erosi tanah, degradasi lahan, dan hilangnya tanah produktif secara signifikan telah berdampak negatif pada produktivitas perkebunan kelompok HKm. Erosi tanah yang berkelanjutan menyebabkan hilangnya lapisan tanah atas yang subur, sementara degradasi lahan telah menurunkan kualitas tanah secara keseluruhan. Di sisi lain, hilangnya tanah produktif terlihat dari pertumbuhan tanaman kopi yang kerdil dan tidak optimal. Ketiga aspek ini secara kolektif menyebabkan penurunan tajam dalam hasil panen, yang tercermin langsung pada turunnya angka pendapatan hasil kebun kelompok HKm. Kondisi ini menunjukkan betapa krusialnya masalah ini bagi keberlanjutan ekonomi dan kesejahteraan komunitas di wilayah tersebut.

Penelitian oleh Syaufina (2014) menunjukkan bahwa pembukaan lahan untuk perkebunan di Indonesia sering menyebabkan degradasi tanah dan hilangnya kesuburan tanah. Selain itu, Setiadi et al. (2018) dalam studinya tentang dampak perubahan penggunaan lahan terhadap sifat-sifat fisik dan kimia tanah di Kalimantan Timur menemukan bahwa konversi hutan menjadi lahan pertanian mengakibatkan penurunan kandungan bahan organik tanah dan peningkatan erosi. Penelitian lainnya oleh Prasetyo et al. (2013) menyatakan bahwa pembukaan lahan perkebunan di Indonesia berkontribusi terhadap peningkatan kejadian erosi dan degradasi lahan yang signifikan.

Dari latar belakang di atas dan di tinjau dengan masalah yang terjadi di HKm Harapan Jaya Batu Ampar peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul Persepsi Kelompok Tani Hutan Terhadap Kondisi Lingkungan di HKm Harapan Jaya Batu Ampar, Nagari Panti, Kecamatan Panti, Kabupaten Pasaman.

1.2. Rumusan Masalah

Dari latar belakang yang dikemukakan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Bagaimana Persepsi Kelompok Tani Hutan terhadap kondisi lingkungan di HKm Harapan Jaya Batu Ampar Kabupaten Pasaman?

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Persepsi Kelompok Tani Hutan terhadap kondisi lingkungan di HKm Harapan Jaya Batu Ampar Kabupaten Pasaman.

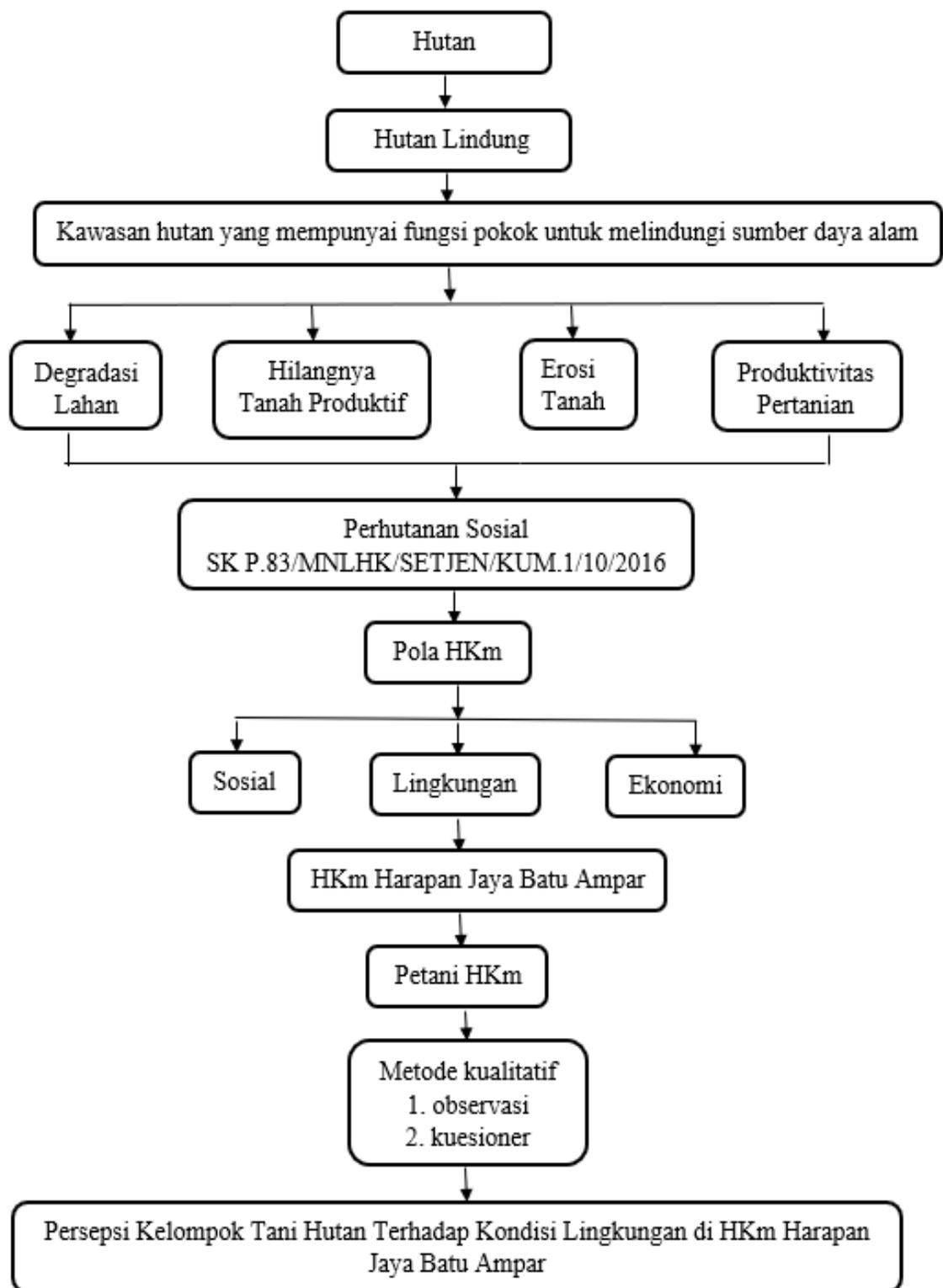
1.4. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menambah ilmu pengetahuan tentang Persepsi kelompok tani hutan terhadap kondisi lingkungan di HKm Harapan Jaya Batu Ampar Kabupaten Pasaman.
2. Untuk mendapatkan informasi atau bahan dari kegiatan di HKm Harapan Jaya Batu Ampar Kabupaten Pasaman terhadap kondisi pada lingkungan.

1.5. Kerangka Pemikiran Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat kerangka pemikiran yang terdiri dari Hutan dan Hutan terbagi atas tiga yaitu Hutan Produksi, Hutan Lindung, dan Hutan Konservasi. Di dalam Hutan Lindung terdapat Perhutanan Sosial yang merupakan salah satu kawasan hutan dalam pengelolaan hutan lestari untuk meningkatkan kesejahteraan, keseimbangan lingkungan dan dinamika sosial budaya. Perhutanan sosial memiliki lima bentuk yaitu Hutan Adat, Hutan Kemasyarakatan, Hutan Desa, Kemitraan Kehutanan, dan Hutan Tanaman Rakyat. Di antara lima bentuk perhutanan sosial ini salah satu tempat penelitian ini adalah Hutan Kemasyarakatan di HKm Harapan Jaya Batu Ampar Kabupaten Pasaman. Di dalam HKm Harapan Jaya Batu Ampar Kabupaten Pasaman terdapat sebuah kelompok tani hutan yang mengelola tanaman disekitar HKm. Salah satunya kondisi terhadap lingkungan, dalam lingkungan terjadilah aspek konservasi berupa Degradasi lahan, hilangnya tanah produktif, erosi tanah, dan produktivitas pertanian. Dalam penelitian ini akan menjelaskan tentang bagaimana kondisi lingkungan, persepsi kelompok tani hutan terhadap kondisi lingkungan di HKm Harapan Jaya Batu Ampar Kabupaten Pasaman. Penelitian ini menggunakan metode observasi (pengamatan) dan membagikan kuesioner kepada anggota HKm. Berikut merupakan bagan pemikiran dari penelitian ini tentang Persepsi Kelompok Tani Hutan terhadap Kondisi Lingkungan di HKm Harapan Jaya Batu Ampar Kabupaten Pasaman terlihat pada Gambar sebagai berikut:



Gambar 1. Kerangka Berfikir Penelitian

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Hutan

Hutan adalah suatu kesatuan ekosistem berupa hamparan lahan berisi sumber daya alam hayati yang didominasi oleh pepohonan dalam persekutuan alam lingkungannya, yang satu sama lain tidak dapat dipisahkan (Undang-Undang No 41 tahun 1999 Tentang Kehutanan). Di samping itu Menurut Kartasapoetra (1994), Hutan merupakan sebidang tanah yang permukaannya ditumbuhi berbagai tanaman yang tumbuh secara alami. Berbagai kehidupan dan lingkungan hidupnya, bersama-sama membentuk ekosistem hutan. Ekosistem terdiri dari semua organisme biotik (hidup) dan abiotik (tak hidup) di wilayah tertentu dan interaksi yang terjadi di antara mereka.

Di Indonesia, kawasan hutan didominasi oleh ekosistem hutan hujan tropis. Hutan hujan tropis adalah hutan yang kondisi iklimnya selalu lembab, dan daratannya kering serta selalu hijau. Hutan hujan tropis terbentuk di iklim tropis dengan curah hujan tahunan minimum antara 1.750 mm-2.000 mm. Sedangkan temperatur bulanan berada di atas 18°C di sepanjang tahun. Secara umum, kawasan hutan hujan tropis memiliki dua karakteristik musim yang berbeda, yaitu musim hujan dan musim kemarau, serta suhu dan kelembaban yang tinggi, curah hujan yang besar, dan distribusi curah hujan yang seragam sepanjang tahun (Backer, 1963).

Peraturan Pemerintah No. 45 Tahun 2004 tentang tujuan dan prinsip perlindungan hutan, Pasal 5 menetapkan bahwa tujuan penyelenggaraan perlindungan hutan adalah untuk melindungi hutan, hasil hutan, kawasan hutan dan lingkungannya, serta berperan dalam perlindungan sumber daya hutan. Fungsi konservasi, konservasi dan produksi, terpenuhi secara optimal dan lestari. Pasal 6 prinsip-prinsip perlindungan hutan adalah:

- a. Mencegah dan membatasi kerusakan hutan, kawasan hutan dan hasil hutan yang disebabkan oleh aktivitas manusia, ternak, kebakaran, kekuatan alam, hama dan penyakit.

- b. Mempertahankan dan mengamankan hak-hak nasional, masyarakat dan individu atas hutan, kawasan hutan, hasil hutan, investasi dan alat-alat yang berkaitan dengan pengelolaan hutan.

Hutan berdasarkan fungsinya dapat digolongkan menjadi tiga macam yaitu:

1. Hutan Konservasi

Hutan konservasi adalah kawasan hutan dengan ciri tertentu yang mempunyai fungsi pokok pengawetan keanekaragaman tumbuhan dan satwa beserta ekosistemnya. Hutan konservasi terdiri atas tiga macam, yaitu:

- a. Kawasan hutan suaka alam adalah hutan dengan ciri khas tertentu yang mempunyai fungsi pokok sebagai Kawasan pengawetan keanekaragaman tumbuhan dan satwa beserta ekosistemnya, yang juga berfungsi sebagai wilayah sistem penyangga kehidupan.
- b. Kawasan hutan pelestarian alam adalah hutan dengan ciri khas tertentu yang mempunyai fungsi pokok perlindungan sistem penyangga kehidupan pengawetan keanekaragaman jenis tumbuhan dan satwa, serta pemanfaatan secara lestari sumber daya alam hayati dan ekosistemnya.
- c. Taman buru adalah kawasan hutan yang ditetapkan sebagai tempat wisata berburu.

2. Hutan Lindung

Hutan lindung adalah kawasan hutan yang mempunyai fungsi pokok sebagai perlindungan sistem penyangga kehidupan untuk mengatur tata air, mencegah banjir, mengendalikan erosi, mencegah intrusi (penerobosan) air laut, dan memelihara kesuburan tanah.

3. Hutan produksi

Hutan produksi adalah kawasan hutan yang mempunyai fungsi pokok memproduksi hasil hutan atau areal hutan yang di pertahankan untuk memperoleh kepentingan konsumsi masyarakat industri dan ekspor.

Menurut peraturan pemerintah No. 34 Tahun 2002 tentang tata hutan dan penyusunan rencana pengelolaan hutan, Pemanfaatan Hutan, dan Penggunaan Kawasan Hutan menjelaskan bahwa pemanfaatan hutan adalah bentuk kegiatan berupa pemanfaatan hasil hutan kayu dan bukan kayu, pemanfaatan kawasan hutan,

pemanfaatan jasa lingkungan, serta pemungutan hasil hutan kayu dan bukan kayu untuk kesejahteraan masyarakat dengan tetap menjaga kelestariannya. Pemanfaatan hutan berdasarkan fungsi pokoknya dapat dibedakan menjadi tiga, yaitu:

1. Pemanfaatan hutan pada hutan konservasi seperti: kawasan hutan suaka alam, Kawasan hutan pelestarian alam, dan taman buru.
2. Pemanfaatan hutan pada hutan produksi dapat berupa: pemanfaatan kawasan, pemanfaatan hasil hutan kayu dan bukan kayu, serta pemungutan hasil hutan kayu dan hasil hutan bukan kayu.
3. Pemanfaatan hutan pada hutan lindung dapat berupa:
 - a) Pemanfaatan kawasan meliputi: usaha budidaya tanaman obat (herba), budidaya penangkaran satwa liar, budidaya jamur, budidaya perlebahan, dan budidaya tanaman hias.
 - b) Pemungutan hasil hutan bukan kayu berupa: mengambil rotan, mengambil buah dan aneka hasil hutan lainnya, dan mengambil madu.
 - c) Pemanfaatan jasa lingkungan berupa: usaha wisata alam, olah raga tantangan (arum jeram), penyelamatan hutan dan lingkungan, serta pemanfaatan air.

2.2 Perhutanan Sosial

Pada awal pengembangannya oleh Perhutani kegiatan perhutanan sosial meliputi kegiatan di dalam kawasan hutan, yaitu pengembangan agroforestri dan di luar kawasan hutan, yaitu pengembangan kelompok tani hutan dan usaha produktif lainnya: peternakan, industri rumah tangga, perdagangan. Pengembangan agroforestri merupakan upaya pengembangan pola-pola tanaman yang lebih intensif sehingga masyarakat memperoleh manfaat yang lebih besar dan lebih lama (selama daur tanaman pokok).

Perhutanan sosial yaitu sistem pengelolaan hutan lestari yang dilaksanakan dalam kawasan hutan negara atau hutan hak/hutan adat yang dilaksanakan oleh masyarakat setempat atau masyarakat hukum adat sebagai pelaku utama untuk meningkatkan kesejahteraannya, keseimbangan lingkungan dan dinamika sosial budaya. Perhutanan sosial memiliki 5 bentuk, antara lain:

1. Hutan Desa (HD)

Salah satu wujud komitmen pemerintah untuk memberdayakan masyarakat sekitar hutan yang kehidupannya sangat tergantung kepada sumber daya hutan adalah dengan menerbitkan Peraturan Menteri Kehutanan (Permenhut) No. P.89/Menhut-II/2008 tentang hutan desa. Hutan desa (HD) yang dimaksud dalam Permenhut ini adalah hutan negara yang dikelola oleh desa dan dimanfaatkan untuk kesejahteraan desa serta belum dibebani izin/hak. Penyelenggaraan hutan desa dimaksudkan untuk memberikan akses kepada masyarakat setempat melalui lembaga desa dalam memanfaatkan sumberdaya hutan secara lestari.

2. Hutan Kemasyarakatan (HKm)

Pemberdayaan masyarakat disekitar hutan dapat dilaksanakan melalui model HKm, dalam Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan No P.83/MNLHK/SETJEN/KUM.1/10/2016 tentang Perhutanan Sosial menyebutkan bahwa hutan kemasyarakatan (HKm) adalah hutan negara yang pemanfaatan utamanya ditujukan untuk memberdayakan masyarakat setempat. Penyelenggaraan hutan kemasyarakatan (HKm) dimaksudkan untuk pengembangan kapasitas dan pemberian akses kepada masyarakat setempat untuk mengelola kawasan hutan secara lestari guna penciptaan lapangan kerja dan penanggulangan kemiskinan serta untuk menyelesaikan persoalan sosial.

Hutan kemasyarakatan (HKm) bertujuan meningkatkan kesejahteraan masyarakat setempat melalui pemanfaatan sumber daya hutan secara optimal, adil dan berkelanjutan dengan tetap menjaga kelestarian fungsi hutan dan lingkungan hidup. Kawasan yang dapat dilokasikan untuk Hutan Kemasyarakatan (HKm) adalah Hutan Lindung dan Hutan Produksi, melalui Hutan Kemasyarakatan (HKm) masyarakat dapat memperoleh hak pemanfaatan hutan selama jangka waktu 35 tahun dan evaluasi setelah 5 tahun.

Ada beberapa manfaat yang dapat diperoleh bagi masyarakat, pemerintah dari fungsi hutan, yaitu:

1. Bagi masyarakat, Hutan Kemasyarakatan memberikan manfaat:

- a. Memberikan kepastian akses untuk turut mengelola kawasan hutan.
- b. Menjadi sumber mata pencarian.

- c. Ketersediaan air yang dapat dimanfaatkan untuk rumah tangga dan pertanian terjaga.
- d. Hubungan yang baik antara pemerintah dan pihak terkait lainnya.

2. Bagi pemerintah, Hutan Kemasyarakatan memberikan manfaat:

- a. Sumbangan tidak langsung oleh masyarakat melalui rehabilitasi yang dilakukan secara swadaya dan swadana.
- b. Kegiatan Hutan Kemasyarakatan berdampak kepada pengamatan hutan.

3. Bagi fungsi hutan dan restorasi habitat, Hutan Kemasyarakatan memberikan manfaat:

- a. Terbentuknya keanekaragaman tanaman.
- b. Terjaganya fungsi ekologis dan hidrologis, melalui pola tanam campuran dan teknis konservasi lahan yang diterapkan.
- c. Menjaga kekayaan alam flora dan fauna yang telah ada sebelumnya.

3.Hutan Tanaman Rakyat (HTR)

Salah satu upaya pemerintah untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat sekitar hutan melalui pemberian akses pengelolaan kawasan hutan adalah dengan mengeluarkan kebijakan pembangunan hutan tanaman rakyat (HTR). Kebijakan pemerintah tersebut tertuang dalam Peraturan Pemerintah No 3/2008 tentang Tata Hutan dan Penyusunan Rencana Pengelolaan Hutan, serta Pemanfaatan Hutan.

4. Kemitraan Kehutanan

Peraturan Menteri Kehutanan No. P.39/Menhut-II/2013 tentang Pemberdayaan Masyarakat setempat melalui Kemitraan Kehutanan. Peraturan Menteri Kehutanan ini dijelaskan bahwa pemberdayaan 41 masyarakat setempat melalui kemitraan kehutanan adalah upaya untuk meningkatkan kemampuan dan kemandirian masyarakat setempat untuk mendapatkan manfaat sumber daya hutan secara optimal dan adil melalui kemitraan kehutanan dalam rangka peningkatan kesejahteraan masyarakat setempat.

Maksud pemberdayaan masyarakat melalui kemitraan kehutanan adalah mengembangkan kapasitas dan memberikan akses masyarakat setempat dalam rangka kerjasama dengan pemegang izin pemanfaatan hutan atau pengelola hutan,

pemegang izin usaha industri primer hasil hutan, dan/atau kesatuan pengelolaan hutan wilayah tertentu untuk meningkatkan kemandirian dan kesejahteraan masyarakat setempat. Tujuan pemberdayaan masyarakat setempat melalui kemitraan kehutanan adalah terwujudnya masyarakat setempat untuk mendapatkan manfaat secara langsung, melalui penguatan kapasitas dan pemberian akses, ikut serta dalam mewujudkan pengelolaan hutan lestari, dan secara bertahap dapat berkembang menjadi pelaku ekonomi yang tangguh, mandiri, bertanggung jawab dan profesional.

5. Hutan Adat (HA)

Pemerintah Indonesia telah mengakui hutan adat berdasarkan Keputusan Mahkamah Konstitusi No. 35/2011, dan menjadi bagian dari bentuk perhutanan sosial. Hutan adat adalah hutan yang berada dalam wilayah masyarakat hukum adat. Pengertian hukum adat merujuk pada status kawasan hutan. Hal ini pernah menjadi polemik berkepanjangan karena dalam kerangka hukum Indonesia hutan adat dianggap sebagai hutan negara yang hak pengelolaannya diberikan kepada masyarakat adat. Kemudian terjadi perubahan definsi yang memberikan status tersendiri. Masyarakat hukum adat dapat mengajukan permohonan hutan hak untuk ditetapkan sebagai kawasan hutan hak kepada Menteri.

Syarat permohonan hutan adat tercantum dalam Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Nomor P.32/Menlhk-Setjen/2015 tentang hutan hak, sebagai berikut:

- a. Terdapat masyarakat hukum adat yang telah diakui oleh pemerintah daerah melalui produk hukum daerah.
- b. Terdapat wilayah adat yang sebagian atau seluruhnya berupa hutan.
- c. Surat pernyataan dari masyarakat hukum adat untuk menetapkan wilayah adatnya sebagai hutan adat.

2.3 Degradasi Lahan

Degradasi lahan adalah proses penurunan kualitas lahan yang dapat disebabkan oleh aktivitas manusia maupun faktor alami. Menurut Atmojo (2006), degradasi lahan merupakan penurunan produktivitas tanah secara fisik, kimia, maupun biologi yang menyebabkan berkurangnya fungsi lahan dalam mendukung

kehidupan. Proses ini sering kali dipicu oleh praktik pertanian yang tidak berkelanjutan, deforestasi, dan urbanisasi yang tidak terkendali. Secara konseptual, degradasi lahan mencakup berbagai jenis kerusakan seperti erosi tanah, penurunan kesuburan tanah, penggundulan hutan, dan kontaminasi oleh bahan kimia berbahaya.

Aspek penting yang harus dibahas dalam degradasi lahan meliputi faktor penyebab, dampak, dan strategi mitigasi. Faktor penyebab degradasi lahan sangat beragam, mulai dari praktik pengelolaan lahan yang buruk hingga perubahan iklim. Wahyunto dan Dariah (2014) menyebutkan bahwa penggunaan lahan yang tidak sesuai dengan daya dukungnya dapat mempercepat proses degradasi. Dampak dari degradasi lahan tidak hanya terbatas pada penurunan produktivitas pertanian, tetapi juga mencakup kerusakan ekosistem yang lebih luas seperti hilangnya keanekaragaman hayati dan meningkatnya emisi gas rumah kaca.

Untuk mengatasi degradasi lahan, diperlukan pendekatan yang komprehensif dan berkelanjutan. Salah satu pendekatan yang sering dikemukakan adalah rehabilitasi lahan melalui reboisasi dan penerapan teknik konservasi tanah dan air. Sartohadi dan Putri (2008), upaya rehabilitasi lahan harus mempertimbangkan aspek sosial, ekonomi, dan lingkungan agar dapat memberikan manfaat yang optimal. Pendekatan ini juga harus melibatkan partisipasi masyarakat lokal agar program yang dijalankan dapat berkelanjutan dan sesuai dengan kebutuhan setempat.

2.4 Hilangnya Tanah Produktif

Hilangnya tanah produktif merupakan salah satu masalah krusial dalam konteks degradasi lahan yang terjadi akibat perubahan penggunaan lahan yang tidak terencana dan tidak berkelanjutan. Konsep ini mengacu pada kondisi di mana lahan yang sebelumnya subur dan mampu mendukung produksi pertanian atau vegetasi alami mengalami penurunan kualitas hingga tidak lagi dapat digunakan secara optimal. Menurut Furqon (2014), hilangnya tanah produktif sering kali disebabkan oleh faktor-faktor seperti erosi, penumpukan bahan kimia berbahaya, dan konversi lahan pertanian menjadi lahan non-produktif seperti kawasan perkotaan atau industri.

Dampak dari hilangnya tanah produktif sangat luas, terutama dalam sektor pertanian yang sangat bergantung pada ketersediaan lahan subur. Novenanto (2015) menjelaskan bahwa hilangnya tanah produktif dapat menurunkan hasil pertanian, meningkatkan kerawanan pangan, dan mengakibatkan ketergantungan pada impor bahan pangan. Selain itu, hilangnya tanah produktif juga berdampak pada ekosistem secara keseluruhan, seperti penurunan keanekaragaman hayati dan terganggunya siklus hidrologi. Ketika tanah kehilangan produktivitasnya, ekosistem sekitar menjadi lebih rentan terhadap bencana alam seperti banjir dan tanah longsor.

Untuk mengatasi masalah hilangnya tanah produktif, diperlukan upaya konservasi dan pemulihan lahan secara intensif. Salah satu pendekatan yang bisa diterapkan adalah dengan teknik konservasi tanah dan air serta pengelolaan lahan secara berkelanjutan. Azurianti et al (2022) menekankan pentingnya pendekatan terpadu yang melibatkan aspek teknis, sosial, dan kebijakan dalam menangani masalah ini. Penggunaan teknologi tepat guna, pemanfaatan pupuk organik, serta pengaturan tata guna lahan yang sesuai dengan potensi dan daya dukungnya adalah beberapa langkah strategis yang perlu diambil untuk mencegah hilangnya tanah produktif

2.5 Erosi Tanah

Erosi tanah adalah proses alami di mana lapisan atas tanah terangkut oleh air, angin, atau aktivitas manusia, menyebabkan penurunan kualitas tanah dan kehilangan lapisan subur. Proses ini biasanya terjadi ketika tanah kehilangan vegetasi penutup yang berfungsi untuk melindungi permukaannya dari kekuatan erosif air dan angin. Menurut Nura'ban (2016), erosi tanah merupakan salah satu bentuk degradasi lahan yang paling umum dan sering kali dipercepat oleh aktivitas manusia seperti deforestasi, pembukaan lahan untuk pertanian, dan pembangunan infrastruktur tanpa pengelolaan lingkungan yang memadai.

Penyebab erosi tanah dapat dikelompokkan menjadi dua kategori utama: faktor alami dan faktor antropogenik. Faktor alami meliputi curah hujan yang tinggi, topografi yang curam, dan jenis tanah yang mudah tererosi. Di sisi lain, faktor antropogenik meliputi praktik pertanian yang tidak berkelanjutan, seperti

pengolahan tanah yang berlebihan dan penebangan hutan tanpa upaya rehabilitasi. Menurut Hartono (2016), penurunan vegetasi alami akibat konversi lahan menjadi salah satu faktor utama yang mempercepat erosi tanah, karena akar tanaman yang berfungsi sebagai penahan tanah hilang, sehingga tanah menjadi lebih rentan terhadap erosi.

Dampak erosi tanah sangat merugikan, baik dari segi lingkungan maupun ekonomi. Secara lingkungan, erosi tanah menyebabkan penurunan kesuburan tanah karena hilangnya lapisan atas tanah yang kaya akan nutrisi. Selain itu, sedimen yang terangkut oleh erosi dapat mencemari badan air, mengganggu ekosistem perairan, dan menyebabkan pendangkalan sungai dan waduk. Dari sisi ekonomi, erosi tanah dapat mengurangi produktivitas lahan pertanian dan meningkatkan biaya rehabilitasi lahan yang terdegradasi. Banuwa (2013) menekankan bahwa erosi tanah juga berdampak pada ketahanan pangan, karena lahan yang terdegradasi tidak lagi mampu menghasilkan hasil pertanian yang optimal.

2.6 Produktivitas Pertanian

Produktivitas pertanian merujuk pada kemampuan lahan untuk menghasilkan output pertanian yang maksimal dengan input yang minimal, seperti tenaga kerja, pupuk, dan air. Produktivitas ini sangat dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik yang bersifat alami maupun buatan manusia. Menurut Siregar (2023), faktor-faktor yang mempengaruhi produktivitas pertanian meliputi kualitas tanah, ketersediaan air, teknik pengolahan lahan, dan varietas tanaman yang digunakan. Penggunaan teknologi tepat guna serta praktik pertanian yang berkelanjutan juga menjadi kunci dalam meningkatkan produktivitas pertanian.

Selain faktor-faktor di atas, perubahan iklim juga memiliki pengaruh signifikan terhadap produktivitas pertanian. Peningkatan suhu, perubahan pola curah hujan, dan kejadian cuaca ekstrem dapat mengganggu siklus tanam dan panen, serta menurunkan hasil produksi. Menurut Sunartomo (2016), perubahan iklim telah menyebabkan penurunan produktivitas di berbagai daerah, terutama yang bergantung pada irigasi tadah hujan. Kondisi ini memaksa petani untuk beradaptasi dengan mengubah pola tanam atau menggunakan varietas yang lebih tahan terhadap kondisi cuaca yang ekstrem.

Tantangan lain dalam meningkatkan produktivitas pertanian adalah degradasi lahan, yang seringkali terjadi akibat erosi, penurunan kesuburan tanah, dan penggunaan lahan yang tidak sesuai dengan daya dukungnya. Pogaga et al (2021) menyatakan bahwa degradasi lahan mengakibatkan penurunan kapasitas lahan dalam mendukung pertumbuhan tanaman, yang pada akhirnya menurunkan hasil panen. Oleh karena itu, strategi untuk meningkatkan produktivitas pertanian harus mencakup upaya rehabilitasi lahan yang terdegradasi, penerapan teknologi pertanian yang lebih efisien, dan pengelolaan sumber daya alam yang berkelanjutan.

2.7 Persepsi

Persepsi merupakan suatu proses yang didahului oleh penginderaan. Pengertian persepsi berasal dari bahasa Inggris “perception” yang artinya; persepsi, penglihatan, tanggapan yang memiliki arti proses seseorang menjadi sadar akan segala sesuatu dalam lingkungannya melalui indera-indera yang dimilikinya; atau pengetahuan lingkungan yang diperoleh melalui interpretasi data indera (Kartono, 1987; Gulo, 1987). Kata perception dalam Webster (1997) memiliki arti sebagai kemampuan memahami jiwa dari obyek-obyek, kualitas dan lain-lain melalui pemakaian rasa, kesadaran, perbandingan dan juga sebagai pengetahuan yang dalam atau kemampuan panca indera dalam memahami sesuatu. Persepsi juga didefinisikan sebagai proses menerima, menyeleksi, mengorganisasikan, mengartikan, menguji, dan memberikan reaksi kepada rangsangan pancaindra (Sobur, 2003), dan persepsi merupakan suatu proses yang didahului oleh proses penginderaan, yaitu merupakan proses diterimanya stimulus oleh individu melalui alat indera Walgito (2002). Persepsi merupakan hasil kerja otak dalam memahami atau menilai suatu hal yang terjadi di sekitarnya (Waidi, 2006).

Sebagai makhluk sosial, manusia tidak dapat hidup sendiri tanpa bantuan dari orang lain. Manusia selalu berinteraksi dan selalu melakukan komunikasi dengan masyarakat disekitarnya serta lingkungannya. Dalam interaksi tersebut muncul pandangan, pemikiran terhadap seseorang yang sering disebut dengan persepsi. Persepsi tersebut timbul tidak serta merta sama, tentunya akan berbeda-beda sesuai dengan pengamatan, pandangan serta pengetahuan masing-masing seseorang terhadap suatu objek tertentu. ‘Persepsi didefinisikan sebagai suatu

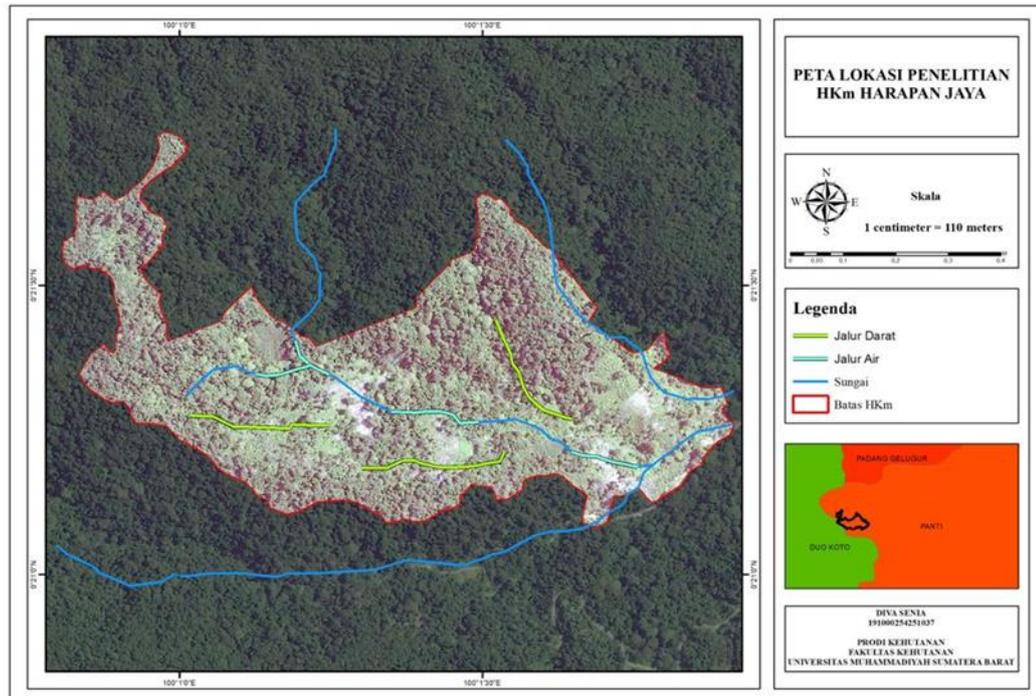
proses yang berlangsung pada diri kita untuk mengetahui dan mengevaluasi orang lain. Dengan proses itu kita membentuk kesan tentang orang lain, kesan yang terbentuk berdasarkan informasi yang tersedia di lingkungan Sarlito W Sarwono (2010).

Studi persepsi bertujuan untuk mengidentifikasi pengalaman manusia terhadap dunia. Setiap manusia memiliki kecenderungan untuk melihat benda yang sama dengan cara yang berbeda-beda. Perbedaan ini bisa dipengaruhi oleh banyak faktor, diantaranya adalah pengetahuan, pengalaman dan sudut pandang masing-masing orang. (Notoatmodjo, 2003). Kelompok tani dibentuk dengan tujuan untuk lebih meningkatkan dan mengembangkan kemampuan anggota dan keluarganya. Kelompok tani sendiri merupakan suatu bentuk perkumpulan petani yang dapat dimanfaatkan sebagai tempat kegiatan penyuluhan. Kegiatan penyuluhan melalui pendekatan kelompok dimaksudkan untuk mendorong terbentuknya kelembagaan petani yang mampu membangun sinergi antar petani dan antar kelompok tani dalam rangka mencapai efisiensi usaha. Hal ini sejalan dengan Peraturan Menteri Pertanian Nomor 67/Permentan/SM.050/12/2016 tentang Pembinaan Kelembagaan Petani bahwa pendekatan kelompok dalam penyuluhan dimaksudkan untuk meningkatkan efektifitas dan efisiensi penyelenggaraan penyuluhan dan juga mendorong penumbuhan kelembagaan petani (kelompok tani, gabungan kelompok tani, asosiasi komoditas pertanian, dan dewan komoditas pertanian nasional).

BAB III METODE PENELITIAN

3.1. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Desember dan Januari 2024 bertempat di HKm Harapan Jaya Batu Ampar, Nagari Panti, Kecamatan Panti, Kabupaten Pasaman. Berikut peta lokasi penelitian, seperti terlihat pada Gambar 2.



Gambar 2. Peta Lokasi Penelitian

3.2. Alat Penelitian

Alat yang digunakan dalam penelitian ini adalah GPS (Global Positioning system), kamera, alat tulis, dan pedoman kuesioner.

3.3. Cara Kerja

Cara kerja yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Melakukan observasi lapangan
2. Diskusi bersama anggota HKm
3. Melakukan wawancara terhadap anggota HKm
4. Mencatat semua data yang dianggap perlu
5. Memberikan kuesioner kepada masyarakat dan anggota HKm
6. Melakukan analisis kuesioner yang telah di isi oleh masyarakat dan anggota HKm

7. Membuat laporan tertulis dari semua hasil kegiatan

3.4. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh anggota Hutan Kemasyarakatan (HKm) Harapan Jaya Batu Ampar. Anggota HKm Harapan Jaya Batu Ampar terdiri dari masyarakat yang terlibat langsung dalam pengelolaan dan pelestarian hutan di wilayah tersebut. Mereka memiliki pengetahuan dan pengalaman yang bervariasi mengenai praktik-praktik pengelolaan hutan yang berkelanjutan, serta tantangan-tantangan yang dihadapi dalam kegiatan tersebut. Populasi ini penting untuk diteliti karena mereka adalah aktor utama yang berperan dalam upaya pelestarian hutan dan pemanfaatan sumber daya alam secara bijaksana.

Sampel penelitian ini diambil dari populasi anggota HKm Harapan Jaya Batu Ampar. Metode penarikan sampel yang digunakan adalah teknik random sampling untuk memastikan representativitas dari populasi. Sampel yang dipilih diharapkan mencakup berbagai demografi, seperti usia, jenis kelamin, lama keterlibatan dalam kegiatan HKm, dan tingkat pendidikan. Dengan demikian, hasil penelitian diharapkan dapat menggambarkan secara komprehensif pandangan dan pengalaman berbagai segmen dari populasi tersebut.

3.5. Metode Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data kegiatan tersebut metode pengumpulan data sebagai berikut:

1. Metode observasi

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode observasi, di mana peneliti melakukan pengamatan langsung di lapangan untuk mengumpulkan data mengenai persepsi kelompok tani hutan terhadap kondisi lingkungan di HKm Harapan Jaya, Batu Ampar, Nagari Panti, Kecamatan Panti, Kabupaten Pasaman. Observasi dilakukan dengan mengamati kondisi degradasi lahan, erosi tanah, hilangnya tanah produktif, dan produktivitas perkebunan. Data yang diperoleh melalui observasi ini kemudian dianalisis untuk mendapatkan gambaran yang jelas mengenai persepsi kelompok tani hutan terhadap perubahan-perubahan lingkungan tersebut.

2. Kuesioner (Angket)

Selain metode observasi, penelitian ini juga menggunakan metode angket (kuesioner) untuk mengumpulkan data. Responden yang terlibat dalam pengisian angket terdiri dari anggota kelompok tani hutan (HKm) dengan jumlah responden sebanyak 56 orang. Kuesioner dirancang untuk memperoleh informasi mendalam mengenai persepsi responden terhadap degradasi lahan, erosi tanah, hilangnya tanah produktif, dan produktivitas perkebunan di HKm Harapan Jaya, Batiu Ampar, Nagari Panti, Kecamatan Panti, Kabupaten Pasaman. Data yang diperoleh dari kuesioner ini akan dianalisis untuk melengkapi hasil observasi yang telah dilakukan sebelumnya. Kriteria responden merupakan anggota HKm yang mana kriteria tersebut mampu memberikan informasi yang diperlukan dalam menunjang suatu penelitian.

3.6. Analisis Data

Analisis data yang diperoleh dari tempat observasi lapangan, kuisisioner selanjutnya diolah dan dianalisis secara deskriptif kualitatif digunakan untuk memperoleh gambaran mengenai kondisi lingkungan dan pengolahan lahan, data umum responden, permasalahan yang terjadi pada kerusakan lingkungan. Data yang diperoleh dari metode observasi dan angket akan dianalisis secara deskriptif untuk memberikan gambaran umum mengenai persepsi kelompok tani hutan terhadap degradasi lahan, erosi tanah, hilangnya tanah produktif, dan produktivitas perkebunan. Analisis deskriptif ini mencakup perhitungan frekuensi, persentase, rata-rata, dan distribusi data untuk memahami karakteristik responden serta kondisi lingkungan yang diamati.

Analisis ini memberikan deskripsi mengenai kondisi fisik lingkungan, termasuk aspek-aspek seperti jenis tanah, topografi, penggunaan lahan, serta kondisi vegetasi dan infrastruktur yang ada. Data umum responden melibatkan pengumpulan dan analisis data demografis serta karakteristik umum dari responden yang berpartisipasi dalam penelitian, seperti umur, pekerjaan, dan lain-lain. Selain itu, analisis ini juga akan mengidentifikasi dan mendeskripsikan masalah-masalah lingkungan yang terjadi dilokasi penelitian, seperti erosi, pencemaran, deforestasi, dan dampak lain yang berkaitan dengan kerusakan lingkungan.

Pengamatan langsung di lapangan akan digunakan untuk menilai kondisi lingkungan, dan metode analisis deskriptif kualitatif akan digunakan untuk menggambarkan dampak yang terjadi pada lingkungan akibat berbagai faktor, baik alamiah maupun antropogenik (disebabkan oleh aktivitas manusia). Dengan demikian, data yang dikumpulkan melalui observasi lapangan dan kuesioner akan diolah dan dianalisis secara deskriptif kualitatif untuk memberikan gambaran rinci mengenai kondisi lingkungan, pengelolaan lahan, dan permasalahan kerusakan lingkungan di HKm Harapan Jaya Batu Ampar Kabupaten Pasaman.

3.7. Sumber dan Analisis Data

Agar penelitian ini lebih valid dan tidak adanya kekeliruan dalam pengolahan data maka peneliti membutuhkan data yang benar-benar valid yang ada pada Tabel 1 sebagai berikut:

Tabel 1. Kebutuhan data

No.	Jenis Data	Sumber	Analisis
Data Sekunder			
1.	Data Penduduk	Profil Nagari	Deskriptif
2.	Jumlah Anggota Hkm	Profil Nagari	Kuantitatif
3.	Mata Pencarian Penduduk	Profil Nagari	Deskriptif
Data Primer			
5.	Kuesioner	Responden	Deskriptif

Data sekunder diperoleh dari profil nagari, meliputi informasi mengenai data penduduk, jumlah anggota HKm, dan mata pencaharian penduduk. Data ini dianalisis menggunakan metode deskriptif untuk data penduduk dan mata pencaharian, serta metode kuantitatif untuk jumlah anggota HKm. Data primer diperoleh melalui kuesioner yang diisi oleh responden, dan dianalisis secara deskriptif untuk memberikan gambaran rinci mengenai persepsi dan pandangan responden terkait topik penelitian. Pengolahan dan analisis data dilakukan secara cermat untuk memastikan validitas dan reabilitas hasil penelitian.

BAB IV

KEADAAN UMUM LOKASI PENELITIAN

4.1. Sejarah Nagari

Terjadinya Nagari Panti merupakan hasil dari penggabungan kampung-kampung terdahulu yang telah ada dan berkembang di lingkungan Nagari Panti sekarang ini. Adapun kampung - kampung terdahulu (Tua) nagari Panti diantaranya Tambang, Lambak, Lendar, Kuamang, dan Sungai Jantan. Adapun pendapat yang berkembang dimasyarakat bahwa cikal bakal Nagari Panti yang berawal dari kampung-kampung tua tersebut telah ada sebelum Islam belum masuk didaerah Minangkabau, namun hal ini belum merupakan hal yang bersifat ilmiah karena belum ditemukan bukti-bukti yang dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah.

Tentang Nagari Panti kabar yang berasal dari para pendahulu Nagari Panti berasal dari kata P A N T A I. Hal ini terjadi ketika leluhur Nagari Panti yang akan mencari daerah pemukiman baru melihat dari atas sebuah pohon kelapa bahwa daerah yang merupakan dari Panti ini dahulunya masih berupa genangan air yang sangat luas sehingga ketika melihat dari atas pohon kelapa tersebut, mereka mengibaratkan daerah yang akan mereka tempati sebagai Pantai. Maka lama – kelamaan mereka menamakan daerah yang mereka tempati sebagai panti.

Pada awal perkembangannya Nagari Panti hanya merupakan rentetan jalan yang melalui kampung – kampung tua yang disebutkan diatas, namun dengan seiring perkembangan zaman daerah Nagari Panti mulai terjadi perluasan pemukiman besar – besaran setelah pemerintah kolonial Belanda membuka jalan yang sekarang merupakan jalan lintas Sumatera. Setelah masa ini terjadilah perubahan yang sangat pola kependudukan yang tadinya pusat penduduk hanya pada kampung – kampung tua tersebut, sekarang telah terjadi pemerataan penduduk disetiap wilayah Nagari Panti.

Sebagai sebuah Nagari yang memiliki pemerintahan, Nagari Panti telah mengalami beberapa perubahan corak pemerintahan yang disesuaikan dengan kondisi zaman, mulai dari pemerintahan Lareh, Penghulu Palo, Kepala Nagari, Koordinator kecamatan, Tempatan pemerintahan Kecamatan, desa dan sampai

kembali lagi seperti saat ini. Selain itu Nagari Panti telah mengalami pemekaran yang melahirkan sebuah Nagari baru yakni Nagari Padang Gelugur.

Nagari Panti terus mengalami perkembangan disegala bidang. Perkembangan yang pesat telah menjadikan Nagari Panti menjadi Nagari yang sangat heterogen. Nagari Panti pun terdiri dari berbagai suku diantaranya Minang, Melayu, Batak, Mandailing, Jawa, Sunda dan suku lainnya. Disamping itu terdapat pula keragaman dalam agama yakni Islam, Kristen Protestan, dan Kristen Katolik. Walaupun terdapat keberagaman tersebut namun warga Nagari Panti hidup dalam keadaan yang harmonis dan selaras, hal ini dikarenakan Nagari Panti menyadari akan posisinya masing –masing sebagai warga nagari yang bertanggung jawab terhadap kehidupan bernagari.

Sumber : SK HKm Harapan Jaya Batu Ampar.

4.2.Lokasi dan Batas Lokasi HKm Harapan Jaya Batu Ampar

Lokasi HKm Harapan Jaya Batu Ampar:

Desa/Kecamatan	: Nagari Panti/Panti
Kabupaten	: Pasaman
Provinsi	: Sumatera Barat
DAS	: Rokan

Batas Lokasi:

1. Sebalah Utara : Kawasan Hutan Lindung
2. Sebelah Selatan : Jalan Raya
3. Sebelah Barat : Kawasan Hutan Lindung
4. Sebelah Timur : Kawasan Hutan Lindung

4.3.Kondisi Biofisik Areal:

1. Formasi Hutan : Pegunungan
 2. Tutupan Lahan : Semak belukar, hutan campuran.
 3. Ketinggian : 584 – 700 mdpl
 4. Suhu udara rata – rata : 20 – 30 Derajat Celsius
 5. Topografi : Dataran, berbukit, dan bergelombang
- Jenis vegetasi : Karet, Kemiri, Kakao, Petai, Durian, Alpukat, Pinang, Jengkol, Kopi, Serai wangi.

4.4.Potensi Kawasan

Pemanfaatan kawasan yang diterapkan oleh anggota kelompok HKm Harapan Jaya Batu Ampar berupa:

1. Pemanfaatan HHBK berupa: Karet, Kemiri, Kakao, Petai, Durian, Pinang, Jengkol, Kopi, Serai wangi.
2. Pemanfaatan Jasa Lingkungan: Pengembangan Wisata Alam (pemandian, panorama, dan hiking track).

4.5.Kependudukan

Data kependudukan masyarakat di Nagari Panti, Kecamatan Panti, Kabupaten Pasaman terlihat pada tabel 2 adalah sebagai berikut:

Tabel 2. Data kependudukan

No.	Jenis Kelamin	Jumlah Penduduk (Tahun 2015)
1.	laki-laki	4.972 jiwa
2.	perempuan	5.266 jiwa
	Jumlah total	10.238 jiwa
Kepadatan penduduk		10.238 jiwa

Sumber: SK HKm Harapan Jaya Batu Ampar

4.6.Mata Pencarian Penduduk

Berdasarkan data yang diperoleh dari SK HKm Harapan Jaya Batu Ampar mengenai mata pencarian penduduk terlihat pada tabel 3 adalah sebagai berikut:

Tabel 3. Mata pencarian penduduk

No.	Jenis Pekerjaan	Laki-laki (Jiwa)	Perempuan (Jiwa)
1.	Petani	3.657	3.721
2.	Buruh tani	799	1.308
3.	PNS	66	92
4.	Pengrajin industri rumah tangga	12	25
5.	Pedagang keliling	23	12
6.	Peternak	15	-
7.	Montir	13	-
8.	Dokter swasta	-	1
9.	Bidan swasta	-	3
10.	Perawat swasta	-	10

No.	Jenis Pekerjaan	Laki-laki (Jiwa)	Perempuan (Jiwa)
11.	TNI	4	-
12.	POLRI	9	-
13.	Pensiun PNS/TNI/POLRI	7	3
14.	Pengusaha kecil dan menengah	93	10
15.	Jasa pengobatan alternative	2	5
16.	Dosen swasta	-	1
17.	Pengusaha besar	1	-
18.	Karyawan perusahaan swasta	1	-
19.	Karyawan perusahaan pemerintah	2	-

Sumber: SK HKm Harapan Jaya Batu Ampar (2020)

BAB V

HASIL DAN PEMBAHASAN

5.1. Karakteristik Responden

5.1.1. Identitas Responden

Responden yang diambil adalah sebanyak 56 KK yang mana merupakan seluruh masyarakat anggota pengelola dari HKm Harapan Jaya Batu Ampar Kabupaten Pasaman. Karakteristik responden yang dianalisis dalam penelitian ini berdasarkan pekerjaan, dan jumlah anggota keluarga responden.

5.1.2. Pekerjaan

Menurut hasil observasi dan kuisioner terhadap responden diperoleh data jenis pekerjaan disajikan dalam Tabel 4 berikut ini.

Tabel 4. Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan.

No	Pekerjaan	Jumlah (orang)	Persentase
1	Petani	36	64.29 %
2	PNS	5	8.93 %
3	Swasta	15	26.79 %
	Total	56	100%

Berdasarkan Tabel 4 dapat disimpulkan bahwa pekerjaan utama responden pada umumnya adalah petani yaitu sebesar 64,29%. Pekerjaan responden sebagai PNS adalah 8,93%, sedangkan swasta 26,79%. Kondisi dan potensi lingkungan serta sumber daya yang ada terutama di daerah pedesaan yang rata-rata menyebabkan masyarakat berprofesi sebagai petani.

Indonesia adalah negara penduduknya tinggal di daerah pedesaan dan sebagian lagi tinggal di perkotaan, ini mencirikan bahwa negara Indonesia merupakan negara agraris yaitu negara pertanian. Bidang pertanian dapat dijadikan sebagai penyediaan lapangan pekerjaan yang dapat mengurangi tingkat kemiskinan di pedesaan. Mata pencarian penduduk desa di dominasi pada sektor pertanian yang di usahakan di sawah, ladang dan kebun (Fitrayana, 2018).

5.1.3. Jumlah Anggota Keluarga Responden

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan, jumlah anggota keluarga responden sangat bervariasi. Banyak sedikitnya jumlah anggota keluarga akan memberikan kontribusi terhadap kegiatan agroforestri. Jumlah anggota keluarga responden dapat di lihat pada Tabel 5 berikut:

Tabel 5. Karakteristik Responden Berdasarkan jumlah Anggota Keluarga

No	Jumlah Anggota Keluarga (orang)	Jumlah (Orang)	Persentase
1	2 – 5	30	53,57 %
2	6 – 10	26	46,43 %
	Total	56	100 %

Berdasarkan Tabel 5 persentase jumlah anggota keluarga paling banyak adalah 2-5 orang yaitu 53,57% sedangkan yang paling rendah adalah 6-10 orang memiliki persentase 46,43%.

Jika jumlah anggota keluarga meningkat, tingkat kesejahteraan keluarga juga mengalami peningkatan. Secara teoritis peningkatan kesejahteraan dipengaruhi oleh komposisi umur penduduk yaitu berkaitan dengan variabel jumlah anggota keluarga (Sukirno, 2006). Jumlah anggota keluarga juga menjadi faktor yang dapat berpengaruh pada kesejahteraan keluarga. Jumlah anggota keluarga yakni semua anggota dalam keluarga yang belum mampu mencukupi kebutuhan sehari-harinya dikarenakan belum memiliki pekerjaan (umur masih tergolong non produktif) maka diperlukan bantuan dari orang tua atau orang lain (Putu Erwin Adiana and Karmini, 2012).

5.2. Kondisi Lingkungan di HKm Harapan Jaya Batu Ampar Kabupaten Pasaman

Salah satu sistem pengelolaan lahan pertanian tanaman yang ada di HKm Harapan Jaya Batu Ampar Kabupaten Pasaman adalah agroforestry yang didominasi oleh HHBK berupa karet, kemiri, kakao, petai, durian, pinang, jengkol, kopi, serai wangi. Selanjutnya juga adanya pemanfaatan berupa jasa lingkungan seperti pengembangan wisata alam (pemandian, panorama, dan hiking track), dimana dengan didominasi oleh HHBK diduga bahwa kelestarian hutan tetap terpelihara. Penelitian ini sejalan dengan Mutaqin *et al.*, (2022) Berdasarkan jenis

komoditas, usaha Perhutanan Sosial didominasi oleh hasil hutan bukan kayu (HHBK) seperti madu, kopi, minyak kayu putih, getah, gula aren, dan lain-lain serta jasa lingkungan. Usaha dengan komoditas HHBK memiliki proporsi persentase hingga 86% artinya, dengan dominasi usaha HHBK ini diasumsikan bahwa kelestarian hutan tetap terjaga. Dapat dilihat pada pengisian kuisioner yang dilakukan berikut ini:

Tabel 6. Hasil Kuisioner Terkait dengan Kondisi Lingkungan di HKm Harapan Jaya Batu Ampar Kabupaten Pasaman.

No Pertanyaan	Tidak Setuju	Cukup Setuju	Setuju
1	21 orang	35 orang	-
2	26 orang	10 orang	20 orang
3	10 orang	1 orang	45 orang
4	-	6 orang	50 orang
5	1 orang	15 orang	40 orang
6	55 orang	1 orang	-
7	-	-	56 orang
8	-	-	56 orang
9	-	56 orang	-
10	-	56 orang	-
11	36 orang	20 orang	-
12	17 orang	39 orang	-
13	-	-	56 orang
14	-	20 orang	36 orang
15	-	-	56 orang
16	-	10 orang	46 orang
17	-	-	56 orang
18	-	-	56 orang
19	-	-	56 orang
20	-	-	56 orang

Sumber: Data Primer (2023).

A. Terkait dengan degradasi lahan

1. Adapun penjelasan tentang hasil kuesioner sebagai berikut:

“Ketika manusia tidak peduli terhadap lingkungan sekitarnya, maka lingkungan akan rusak dan tidak bisa dimanfaatkan lagi.”

Berdasarkan pernyataan diatas ada 21 responden menjawab tidak setuju dan 35 responden menjawab cukup setuju. Secara keseluruhan responden lebih banyak menjawab cukup setuju terhadap pernyataan tersebut, bahwasanya ketika manusia tidak peduli terhadap lingkungan sekitarnya, maka lingkungan akan rusak dan tidak bisa dimanfaatkan lagi. Karena kalau tidak peduli terhadap lingkungan maka tidak bisa digunakan untuk menanam dan mengolah lahan yang nantinya bisa membantu perekonomian masyarakat.

2. Adapun penjelasan tentang hasil kuesioner sebagai berikut:

“Metode konservasi lahan yang tepat untuk menanggulangi degradasi lahan di lahan miring adalah dengan cara menggunakan metode mekanik.”

Berdasarkan pernyataan diatas ada 26 responden yang menjawab tidak setuju dan 10 responden menjawab cukup setuju dan 20 responden menjawab setuju. Secara keseluruhan responden lebih banyak menjawab tidak setuju terhadap pernyataan tersebut, bahwasanya metode konservasi lahan yang tepat untuk menanggulangi degradasi lahan dilahan miring adalah dengan cara menggunakan metode mekanik. Salah satunya dengan pembuatan terras untuk mengubah permukaan tanah miring menjadi bertingkat-tingkat untuk mengurangi kecepatan aliran permukaan dan menahan serta menampungnya agar lebih banyak air yang meresap kedalam tanah melalui proses infiltrasi (Sarief S, 1986).

3. Adapun penjelasan tentang hasil kuesioner sebagai berikut:

“Upaya yang dilakukan untuk mengantisipasi degradasi lahan dengan melakukan penerapan pola usaha tani seperti agroforestry.”

Berdasarkan pernyataan diatas ada 10 responden yang menjawab tidak setuju dan 1 responden menjawab cukup setuju dan 45 responden menjawab setuju. Secara keseluruhan responden lebih banyak menjawab setuju terhadap pernyataan tersebut, bahwasanya upaya yang dilakukan untuk mengantisipasi degradasi lahan dengan melakukan penerapan pola usaha tani seperti agroforestry. Agroforestry telah digunakan sebagai penggunaan lahan utama untuk konservasi lahan dan penyerapan karbon, dengan potensi untuk memperbaiki atau membalikkan degradasi lahan. Secara keseluruhan, praktik agroforestry menawarkan solusi berkelanjutan dan tangguh untuk mengatasi degradasi lahan, meningkatkan ketahanan pangan, dan meningkatkan kesehatan ekosistem (Eleonora, 2023).

4. Adapun penjelasan tentang hasil kuesioner sebagai berikut:

“Penambahan jumlah penduduk menjadi salah satu faktor alih fungsi lahan semakin tinggi dan meningkat.”

Berdasarkan pernyataan diatas ada 6 responden menjawab cukup setuju dan 50 responden menjawab setuju. Secara keseluruhan responden lebih banyak menjawab setuju terhadap pernyataan tersebut, bahwasanya penambahan jumlah penduduk menjadi salah satu faktor alih fungsi lahan semakin tinggi dan meningkat yang mana bisa mengurangi pengolahan lahan karena bertambahnya pemukiman masyarakat setempat.

5. Adapun penjelasan tentang hasil kuesioner sebagai berikut:

“Daerah yang tanahnya subur dan ditumbuhi banyak tanaman tentu memiliki daya serap air yang baik sehingga mengurangi terjadinya banjir.”

Berdasarkan pernyataan diatas ada 1 responden menjawab tidak setuju dan 15 responden menjawab cukup setuju dan 40 responden menjawab setuju. Secara keseluruhan responden lebih banyak menjawab

setuju terhadap pernyataan tersebut, bahwasanya daerah yang tanahnya subur dan ditumbuhi banyak tanaman tentu memiliki daya serap air yang baik sehingga mengurangi terjadinya banjir. Dengan begitu upaya perlindungan terhadap lahan harus dijaga dengan baik agar tidak terjadinya banjir.

B. Terkait dengan hilangnya tanah produktif

1. Adapun penjelasan tentang hasil kuesioner sebagai berikut:

“Meningkatkan kualitas tanah dengan melakukan reboisasi, rotasi tanaman, dan sengkedan.”

Berdasarkan pernyataan diatas ada 55 responden menjawab setuju dan 1 responden menjawab cukup setuju. Secara keseluruhan responden lebih banyak menjawab setuju terhadap pernyataan tersebut, bahwasanya meningkatkan kualitas tanah dengan melakukan reboisasi, rotasi tanaman, dan sengkedan agar kesuburan tanah, kualitas tanah tetap terjaga dengan baik yang bisa digunakan untuk berkebun, berladang, ataupun bertani.

2. Adapun penjelasan tentang hasil kuesioner sebagai berikut:

“Masyarakat secara maksimal telah menerapkan teknik konservasi tanah dan air.”

Berdasarkan pernyataan diatas ada 56 responden menjawab setuju. Secara keseluruhan semua anggota masyarakat HKm setuju terhadap pernyataan tersebut, bahwasanya masyarakat secara maksimal telah menerapkan teknik konservasi tanah dan air untuk menjaga kelestarian alam dan keberlangsungan ekosistem.

3. Adapun penjelasan tentang hasil kuesioner sebagai berikut:

“Dengan tidak memperbaiki struktur tanah, pemberian pupuk tidak merata, dan tidak membersihkan gulma sehingga dapat menjaga kualitas tanah yang produktif.”

Berdasarkan pernyataan diatas ada 56 responden menjawab tidak setuju. Secara keseluruhan semua anggota HKm menjawab tidak setuju terhadap pernyataan tersebut, bahwasanya dengan tidak memperbaiki struktur tanah, pemberian pupuk tidak merata, dan tidak membersihkan gulma sehingga dapat menjaga kualitas tanah yang produktif. Akan mengakibatkan tanaman menjadi rusak atau tidak bagus dan tidak bisa diolah dan akan mengalami kerugian.

4. Adapun penjelasan tentang hasil kuesioner sebagai berikut:

“Tanah yang baik untuk pertumbuhan tanaman struktur tanah harus baik dan ketersediaan air yang cukup.”

Berdasarkan pernyataan diatas ada 56 responden menjawab cukup setuju. Secara keseluruhan semua anggota HKm menjawab cukup setuju terhadap pernyataan tersebut, bahwasanya tanah yang baik untuk pertumbuhan tanaman struktur tanah harus baik dan ketersediaan air yang cukup untuk menjaga tanaman menjadi bagus dan terawat.

5. Adapun penjelasan tentang hasil kuesioner sebagai berikut:

“Masyarakat memahami secara utuh tentang konservasi tanah dan air.”

Berdasarkan pernyataan diatas ada 56 responden menjawab cukup setuju. Secara keseluruhan semua anggota HKm menjawab cukup setuju terhadap pernyataan tersebut, bahwasanya masyarakat memahami secara utuh tentang konservasi tanah dan air untuk dapat mencegah degradasi lahan, hilangnya tanah produktif, menekan erosi, dan meningkatkan produktivitas pertanian dan pendapatan petani.

C. Terkait dengan erosi tanah

1. Adapun penjelasan tentang hasil kuesioner sebagai berikut:

“Ketika manusia menebangi pohon-pohon di hutan secara liar, Akan menyebabkan terjadinya erosi tanah seharusnya akan membuat Hutan semakin tidak bagus.”

Berdasarkan pernyataan diatas ada 36 responden yang menjawab tidak setuju dan 20 responden menjawab cukup setuju. Secara keseluruhan responden lebih banyak setuju terhadap pernyataan tersebut, bahwasanya ketika pohon di hutan ditebang secara liar akan menyebabkan erosi tanah dan membuat hutan tidak bagus. Hal ini sesuai dengan yang dituliskan oleh (Aldi, 2008) yang menyatakan bahwa ketika pohon ditebang secara liar akan menyebabkan erosi dan longsor.

2. Adapun penjelasan tentang hasil kuesioner sebagai berikut:

“Dengan menurunnya kualitas tanah serta produktivitas alami lahan pertanian dan ekosistem hutan dapat menyebabkan erosi tanah.”

Berdasarkan pernyataan diatas ada 56 responden menjawab setuju. Secara keseluruhan anggota HKM menjawab setuju terhadap pernyataan tersebut, bahwasanya dengan menurunnya kualitas tanah serta produktivitas alami lahan pertanian dan ekosistem hutan dapat menyebabkan erosi tanah. Karena tidak terjaganya kualitas tanah, lahan, dan ekosistem hutan lainnya yang menyebabkan erosi tanah terjadi dan hilangnya tanah produktif. Dengan penerapan agroforestry diharapkan mampu menjadi media untuk meningkatkan kesejahteraan petani sekaligus mengatasi masalah global, seperti penurunan kualitas lingkungan, kemiskinan, dan pemanasan global (Lestari dan Pramono, 2014).

3. Adapun penjelasan tentang hasil kuesioner sebagai berikut:

“Dengan terjadinya erosi tanah akan berdampak buruk pada hasil pertanian.”

Berdasarkan pernyataan diatas ada 4 responden menjawab cukup setuju dan 52 responden menjawab setuju. Secara keseluruhan responden lebih banyak menjawab setuju terhadap pernyataan tersebut, bahwasanya dengan terjadinya erosi tanah akan berdampak buruk pada hasil pertanian. Karena lapisan tanah tidak terjaga yang berpengaruh pada erosi tanah dan menyebabkan hasil pertanian tidak bagus.

4. Adapun penjelasan tentang hasil kuesioner sebagai berikut:

“Erosi dipicu oleh pola pengelolaan lahan-lahan pertanian yang kurang memperhatikan aspek-aspek konservasi tanah dan air.”

Berdasarkan pernyataan diatas ada 41 responden menjawab tidak setuju dan 10 responden menjawab cukup setuju dan 5 responden menjawab setuju. Secara keseluruhan responden lebih banyak menjawab tidak setuju terhadap pernyataan tersebut, bahwasanya erosi dipicu oleh pola pengelolaan lahan-lahan pertanian yang kurang memperhatikan aspek-aspek konservasi tanah dan air. Dengan tidak memperhatikan aspek konservasi tanah dan air akan menyebabkan kerusakan pada tanah dan mengakibatkan terjadinya erosi tanah.

5. Adapun penjelasan tentang hasil kuesioner sebagai berikut:

“Peristiwa erosi tanah, akan menyebabkan bagian-bagian tanah yang terkikis dan terangkut pada lapisan tanah bagian atas.”

Berdasarkan pernyataan diatas ada 56 responden menjawab setuju. Secara keseluruhan semua anggota HKm menjawab setuju terhadap pernyataan tersebut, bahwasanya peristiwa erosi tanah, akan menyebabkan bagian-bagian tanah yang terkikis dan terangkut pada lapisan tanah bagian atas yang menyebabkan kualitas tanah, ekosistem hutan, dan kelestarian hutan tidak bagus dan tidak bisa dimanfaatkan lagi.

D. Terkait dengan produktivitas pertanian

1. Adapun penjelasan tentang hasil kuesioner sebagai berikut:

“Sumberdaya yang dimiliki masyarakat dapat digunakan untuk mengelola hutan kemasyarakatan dengan baik sehingga produktivitas pertanian semakin meningkat.”

Berdasarkan pernyataan diatas ada 46 orang responden menjawab setuju dan 10 responden menjawab cukup setuju. Secara keseluruhan responden lebih banyak menjawab setuju terhadap pernyataan tersebut, bahwasanya dengan adanya program hutan kemasyarakatan (HKm) dapat

meningkatkan pendapatan masyarakat dan dapat membuka peluang lapangan kerja melalui setiap aspek dalam unsur pengelolaan hutan menjadi sangat strategis sifatnya untuk mengevaluasi pengelolaan HKm yang dilakukan masyarakat (Sanjaya, 2017). Dan sumberdaya yang dimiliki masyarakat dapat digunakan untuk mengelola hutan kemasyarakatan dengan baik sehingga produktivitas pertanian semakin meningkat.

2. Adapun penjelasan tentang hasil kuesioner sebagai berikut:

“Lingkungan yang baik berfungsi untuk memenuhi kebutuhan makhluk hidup yang ada disekitarnya sehingga berpengaruh terhadap produktivitas pertanian.”

Berdasarkan pernyataan diatas ada 56 responden menjawab setuju. Secara keseluruhan semua anggota HKm menjawab setuju terhadap pernyataan tersebut, bahwasanya lingkungan yang baik berfungsi untuk memenuhi kebutuhan makhluk hidup yang ada disekitarnya sehingga berpengaruh terhadap produktivitas pertanian, maka dari itu salah satu upaya untuk mengatasi kebutuhan akan lahan pertanian tetap terjaga dan mempertahankan fungsi hutan dan lingkungan adalah melalui penerapan agroforestry (Supriadi dan Pranowo, 2015).

3. Adapun penjelasan tentang hasil kuesioner sebagai berikut:

“Masyarakat telah merasakan manfaat dan keberadaan kelembagaan yang mengelola hutan kemasyarakatan, sehingga produktivitas menjadi meningkat.”

Berdasarkan pernyataan diatas ada 56 responden menjawab setuju. Secara keseluruhan semua anggota HKm menjawab setuju terhadap pernyataan tersebut, bahwasanya masyarakat telah merasakan manfaat dan keberadaan kelembagaan yang mengelola hutan kemasyarakatan, sehingga produktivitas menjadi meningkat, hal ini didukung oleh bantuan beberapa bibit tanaman agroforestry dan kegiatan penyuluhan yang dilakukan oleh dinas terkait yang memudahkan masyarakat untuk mengolah hutan dan menjual hasil panennya.

4. Adapun penjelasan tentang hasil kuesioner sebagai berikut:

“Apakah kualitas pertanian yang dihasilkan bagus maka akan mendapatkan harga jual yang tinggi.”

Berdasarkan pernyataan diatas ada 56 responden menjawab setuju. Secara keseluruhan semua anggota HKm menjawab setuju terhadap pernyataan tersebut, bahwasanya dengan kualitas pertanian yang dihasilkan bagus maka akan mendapatkan harga jual yang tinggi. Karena dimana kualitas pertanian bagus akan menghasilkan harga jual tinggi sesuai dengan kualitas.

5. Adapun penjelasan tentang hasil kuesioner sebagai berikut:

“ Dengan penerapan konsep HKm dapat menjadikan hasil pertanian (kopi, coklat, galo-galo, dan sereh wangi) semakin meningkat.”

Berdasarkan pernyataan diatas ada 56 responden menjawab setuju. Secara keseluruhan semua anggota HKm menjawab setuju terhadap pernyataan tersebut, bahwasanya dengan penerepan konsep HKm dapat menjadikan hasil pertanian (kopi, coklat, galo-galo, dan sereh wangi) semakin meningkat, karena produktivitas pertanian tersebut dimudahkan dalam mengolah hutan dan menjual hasil panennya dengan adanya penerapan kelembagaan Hutan Kemasyarakatan (HKm).

Dari observasi dan pengisian kuisisioner yang dilakukan peneliti dengan adanya HKm Harapan Jaya Batu Ampar Kabupaten Pasaman dinilai lebih efisien dalam penurunan kehilangan tutupan lahan. Sejalan dengan penelitian (Putraditama *et al.*, 2019) skema HKm juga dinilai lebih efektif dalam mengurangi kehilangan tutupan hutan, walaupun tidak seefektif hutan konservasi, misalnya Taman Nasional. Selain itu penyerapan yang cukup bagus karena adanya tanaman agroforestry yang berada di HKm Harapan Jaya Batu Ampar Kabupaten Pasaman sehingga jarang terjadinya erosi. Dengan adanya HKm juga meningkatkan kualitas tanah dengan melakukan reboisasi, rotasi tanaman, dan sengkedan.

HKm Harapan Jaya Batu Ampar Kabupaten Pasaman dengan adanya pola agroforestry yang dapat dijadikan pilihan pengelolaan kawasan hutan mampu menghasilkan manfaat ekonomi yang bisa membantu penambahan ekonomi masyarakat yang berada di HKm Harapan Jaya Batu Ampar Kabupaten Pasaman. Hasil penelitian (Olivi *et al.*, 2015) dan (Kholifah *et al.*, 2017) menunjukkan hasil bahwa pendapatan petani dari kegiatan agroforestry berkontribusi lebih besar dibandingkan dengan non-agroforestry.

Keberadaan HKm Harapan Jaya Batu Ampar tersebut yang berada pada ketinggian 584-700 mdpl tentunya akan rentan terhadap bahaya erosi ataupun masalah lingkungan lainnya. Salah satu dampak dari kegiatan masyarakat yang berada di HKm Harapan Jaya Batu Ampar seperti menurunnya debit yang di karenakan oleh berkurang vegetasi yang berada di HKm Harapan Jaya Batu Ampar sehingga mempunyai potensi banjir dan penyimpanan air tanah tidak maksimal. Selain itu vegetasi yang rata-rata merupakan tanaman MPTS tidak begitu erat atau kuat dalam mengikat tanah, sehingga mudah terjadi erosi. Bahkan dengan sistem penanaman MPTS yang dilakukan masyarakat tidak begitu rapat yang berakibat iklim mikro di kawasan HKm Harapan Jaya Batu Ampar menurun.

5.2.1 Dampak Pengolahan terhadap Degradasi Lahan

Dari pengisian kuesioner yang dilakukan terhadap responden diperoleh data bahwa degradasi lahan yang ada di HKm Harapan Jaya Batu Ampar Kabupaten Pasaman belum ada saat ini, anggota HKm masih mengikuti aturan tidak boleh menebang pohon dan lingkungannya masih terawat dengan baik. Lahan yang diolah merupakan lahan yang pernah dijadikan sebagai lahan budidaya oleh masyarakat terdahulu dan sudah ditinggalkan untuk waktu yang cukup lama. Jadi petani yang saat ini mengolah lahan tersebut hanya perlu membersihkan gulma liar dengan cara disemprot menggunakan herbisida. Gulma yang sudah mati dan kering kemudian dibakar. Setelah itu petani langsung mengolah tanah dan melakukan penanaman.

Dengan adanya pengolahan lahan yang dilakukan secara konvensional oleh petani HKm Harapan Jaya Batu Ampar Kabupaten Pasaman, dapat mengatasi permasalahan degradasi lahan yang dilakukan oleh masyarakat terdahulu, secara tidak langsung masyarakat melakukan penanaman tanaman agroforestry seperti,

kopi, durian, pinang, dan lain-lainnya. Sehingga hal ini dapat menutupi lahan yang terbuka yang telah ditinggalkan oleh masyarakat sebelumnya.

Pengolahan lahan secara konvensional biasanya dilakukan untuk lahan-lahan yang sempit dan memiliki kemiringan tertentu. Kelebihan dari metode ini yaitu tidak dibutuhkan modal yang cukup besar, karena dilakukan oleh tenaga manual dan biasanya dilakukan secara gotong royong. Tetapi pengolahan lahan dengan sistem ini banyak mengalami kerugian, diantaranya membutuhkan waktu yang lama dalam pengerjaannya. Alat-alat yang digunakan untuk pengolahan tanah secara konvensional misalnya cangkul, parang dan lain sebagainya.

Dengan adanya pengolahan lahan yang dilakukan secara konvensional oleh petani HKm Harapan Jaya Batu Ampar Kabupaten Pasaman, dapat mengatasi permasalahan degradasi lahan yang dilakukan oleh masyarakat terdahulu, secara tidak langsung masyarakat melakukan penanaman tanaman agroforestry seperti, kopi, durian, pinang, dan lain-lainnya. Sehingga hal ini dapat menutupi lahan yang terbuka yang telah ditinggalkan oleh masyarakat sebelumnya.

Sistem agroforestry yang melibatkan penanaman berbagai jenis tanaman HHBK dapat meningkatkan keragaman dan keberlanjutan lahan. Tanaman seperti serai wangi, kakao, kopi dan galo-galo bisa memberikan hasil ekonomis sambil melindungi tanah dari degradasi lahan. Agroforestri telah diidentifikasi sebagai penggunaan lahan utama untuk konservasi lahan dan penyerapan karbon, dengan potensi untuk memperbaiki atau membalikkan degradasi lahan. Secara keseluruhan, praktik agroforestri menawarkan solusi berkelanjutan dan tangguh untuk mengatasi degradasi lahan, meningkatkan ketahanan pangan, dan meningkatkan kesehatan ekosistem (Eleonora *et al.*, 2023).

Masyarakat sekitar HKm menjalankan kegiatan agroforestry seperti menanam kopi, serai wangi, kakao dan galo-galo untuk memenuhi kebutuhan hidup karena jenis tanah pada kawasan tersebut sesuai dengan fungsi lahannya. Tanaman seperti pinang dan serai wangi, dengan sifat penutup tanah yang efektif, telah terbukti menjadi pilihan yang berharga dalam upaya mencegah dan mengurangi risiko degradasi lahan. Seiring dengan itu, fokus perhutanan sosial pada hasil hutan bukan kayu (HHBK) dan penyediaan jasa lingkungan memberikan kontribusi yang signifikan pada konservasi sumber daya alam. Salah satu implementasi praktis dari

pendekatan ini dapat ditemukan dalam penanaman kopi dan praktik pengelolaan hutan berkelanjutan.

Penanaman kopi di dalam kawasan hutan tidak hanya membawa manfaat ekonomis bagi masyarakat lokal, tetapi juga memiliki dampak positif terhadap konservasi sumber daya alam. Tanaman kopi yang tumbuh di bawah kanopi hutan menciptakan lingkungan yang mendukung keanekaragaman hayati dengan memberikan habitat yang beragam bagi flora dan fauna. Melalui integrasi tanaman kopi ke dalam ekosistem hutan, perhutanan sosial dapat menjaga keberagaman spesies dan mendukung ekologi yang seimbang.

Pengelolaan hutan secara berkelanjutan menjadi kunci utama dalam konteks perhutanan sosial. Praktik ini mencakup pemeliharaan ekosistem hutan yang seimbang, pemanfaatan sumber daya secara bijak, dan perlindungan terhadap keanekaragaman hayati. Langkah-langkah ini tidak hanya menjaga keseimbangan ekosistem tetapi juga membantu memitigasi risiko kebakaran hutan dan melindungi tanaman serta satwa liar yang ada di dalamnya. Dengan demikian, praktik pengelolaan hutan yang berkelanjutan secara efektif mengurangi dampak dari degradasi lahan, memastikan kelestarian ekosistem, dan melibatkan masyarakat lokal dalam upaya konservasi sumber daya alam.

Dengan penerapan Agroforestry diharapkan mampu menjadi media untuk meningkatkan kesejahteraan petani sekaligus mengatasi masalah global, seperti penurunan kualitas lingkungan, kemiskinan dan pemanasan global (Firdaus *et al.*, 2013; Lestari dan Pramono, 2014). Agroforestri membentuk lapisan penutup tanah yang dapat mengurangi degradasi lahan. Akar pohon yang kuat membantu menjaga kestabilan tanah dan mencegah hilangnya lapisan subur akibat air hujan atau angin sehingga mengurangi dampak dari degradasi lahan.

Berbanding lurus dengan pernyataan (Dinesh *et al.*, 2023) Agroforestri telah diidentifikasi sebagai pendekatan penting untuk mengurangi degradasi lahan dan memulihkan lahan yang terdegradasi. Lahan terdegradasi juga dikenal sebagai lahan hutan yang terlantar dan tidak dimanfaatkan lagi oleh masyarakat. Kegiatan Agroforestri dapat meningkatkan kualitas tanah dengan meningkatkan kandungan bahan organik dan nutrisi. Tanaman-tanaman kehutanan menghasilkan serasah dan akar tanaman dapat memberikan organik yang penting bagi tanah.

Dengan mengutamakan hasil hutan bukan kayu (HHBK) dan penyediaan jasa lingkungan, kegiatan perhutanan sosial memiliki peran penting dalam menjaga keberlanjutan sumber daya alam sambil merespons risiko degradasi lahan. Sebagai contoh, melalui kegiatan penanaman kopi dan prinsip pengelolaan hutan yang berkelanjutan, kontribusi positif dapat diberikan dalam menjaga keanekaragaman hayati dan mempertahankan keseimbangan ekosistem. Hal ini menjadi kunci dalam mengurangi potensi terjadinya degradasi lahan.

Penanaman kopi, khususnya ketika dilakukan di bawah kanopi hutan, tidak hanya memberikan manfaat ekonomis, tetapi juga menciptakan lingkungan yang mendukung berbagai flora dan fauna. Ini tidak hanya melindungi tanaman dan satwa liar, tetapi juga mendukung keberlanjutan ekosistem hutan. Dengan keberlanjutan keanekaragaman hayati, sebuah sistem ekologis yang tangguh dapat terbentuk untuk mengatasi dampak negatif degradasi lahan.

Penerapan pengelolaan hutan secara berkelanjutan juga memiliki dampak positif dalam mengatasi risiko degradasi lahan. Melalui praktik-praktik seperti pemeliharaan keseimbangan ekosistem dan penggunaan sumber daya yang bijak, tekanan eksploitasi terhadap lahan dapat dikurangi. Upaya perlindungan terhadap keanekaragaman hayati dan tanah hutan yang berkelanjutan membantu mencegah degradasi lahan yang mungkin timbul akibat aktivitas manusia yang tidak berkelanjutan.

Dengan cara ini, perhutanan sosial tidak hanya memprioritaskan aspek ekonomis pengelolaan hutan, tetapi juga mengakomodasi kebutuhan ekologis, merespons tantangan degradasi lahan. Dengan mengintegrasikan penanaman kopi dan prinsip pengelolaan hutan berkelanjutan, perhutanan sosial mendorong keberlanjutan alam sambil memberikan manfaat bagi masyarakat lokal, sehingga menciptakan keseimbangan yang mendukung perlindungan sumber daya alam dari risiko degradasi. Melibatkan masyarakat lokal dalam kegiatan perhutanan sosial tidak hanya memberikan dukungan terhadap pembangunan ekonomi mereka, tetapi juga mendorong peningkatan kesadaran akan pentingnya pelestarian lingkungan. Saat masyarakat secara aktif terlibat dalam kegiatan ini, terbentuklah ikatan emosional dan kepentingan pribadi terhadap lahan yang mereka kelola. Kesadaran akan dampak positif yang dapat dihasilkan dari praktek perhutanan sosial, seperti

penanaman kopi dan pengelolaan hutan berkelanjutan, secara inheren mengarah pada pengurangan risiko degradasi lahan.

Masyarakat yang merasakan manfaat langsung dari kegiatan perhutanan sosial akan cenderung lebih peduli terhadap kondisi lingkungan mereka. Mereka memiliki motivasi intrinsik untuk menjaga dan merawat lahan mereka karena kesadaran bahwa lingkungan yang sehat secara langsung terkait dengan kesejahteraan ekonomi dan sosial mereka sendiri. Dengan demikian, partisipasi aktif masyarakat lokal dalam perhutanan sosial tidak hanya menjadi solusi ekonomi, tetapi juga menjadi bentuk perlindungan alam yang efektif melawan potensi risiko degradasi lahan.

Hutan Lindung memiliki peran yang sangat penting dalam mencegah degradasi hutan dan menjaga keberlanjutan ekosistem karena Hutan Lindung memiliki status hukum yang melarang atau membatasi aktivitas penebangan secara liar dan eksploitasi sumber daya hutan lainnya untuk mempertahankan fungsi tersebut dibangun HKm Harapan Jaya Batu Ampar Kabupaten Pasaman untuk meningkatkan perekonomian serta meningkatkan fungsi ekologis dari kawasan tersebut agar Masyarakat tidak terfokus terhadap sumber daya hutan berupa kayu di kawasan Hutan Lindung dengan memanfaatkan kegiatan agroforestry yang diminati hampir keseluruhan Masyarakat untuk memenuhi kebutuhannya.

5.2.2 Dampak Pengolahan terhadap Hilangnya Tanah Produktif

Berdasarkan hasil kuesioner yang dilakukan terhadap anggota HKm Pemanfaatan lahan di kawasan HKm Harapan Jaya Batu Ampar Kabupaten Pasaman terhadap hilangnya tanah produktif untuk saat ini belum terjadi. Saat ini kesuburan tanah, kualitas tanah di HKm harapan Jaya Batu Ampar Kabupaten Pasaman lahannya masih terjaga dengan baik tidak dibiarkan terlantar tidak digarap serta ditumbuhi semak belukar sebagian besar digunakan untuk berkebun, berladang ataupun bertani. Dan anggota HKm juga menerapkan teknik konservasi tanah dan air. Selain membudidayakan kayu-kayuan untuk menjaga kelestarian alam dan keberlangsungan ekosistem, lahan juga dimanfaatkan sebagai kebun yang ditanami dengan tanaman-tanaman yang bernilai ekonomi tinggi berupa kopi,

coklat, madu, sereh wangi, dan sebagainya. Adapun sebagian lahan yang kondisinya tidak terawat atau kosong dan ditumbuhi tanaman liar.

Kecendrungan terjadinya degradasi lahan terhadap sumber daya lahan akan semakin meningkat, sebagai dampak pertumbuhan penduduk yang semakin banyak dan lahan kritis yang tidak dimanfaatkan lagi.

Sistem agroforestri telah terbukti meningkatkan kualitas tanah dengan berbagai cara. Studi telah menunjukkan bahwa tumpang tindih dalam sistem agroforestri dapat secara signifikan meningkatkan kualitas tanah dibandingkan dengan praktik monokultur (Wang *et al.*, 2023). Sesuai dengan kenyataan dilapangan bahwa kawasan HKm Harapan Jaya Batu Ampar Kabupaten Pasaman memiliki berbagai macam jenis tanaman agroforestry sehingga dengan adanya kegiatan perhutanan sosial tersebut dapat menurunkan hilangnya tanah produktif hutan mengingat kawasan tersebut merupakan kawasan Hutan Lindung sebagaimana fungsinya Hutan Lindung.

5.2.3 Dampak Pengolahan terhadap Erosi Tanah

Hasil dari pengisian kuesioner yang dilakukan, didapatkan bahwa di HKm Harapan Jaya Batu Ampar Kabupaten Pasaman terhadap ekosistem hutan, kualitas tanah, dan lapisan tanahnya masih terjaga dengan baik yang mana tingkat pelestarian lingkungan dapat berpengaruh mengurangi risiko erosi tanah. Melalui kebijakan pengelolaan yang berkelanjutan, seperti penanaman kembali dan pelestarian hutan, masyarakat setempat dapat membantu mengendalikan erosi. Kawasan HKm Harapan Jaya Batu Ampar Kabupaten Pasaman tidak menimbulkan terjadi erosi yang tidak terkendali karena ada kawasan tersebut mengikuti aturan tidak menebang pohon dan memanfaatkan lahan agar tidak hilangnya tanah produktif sebagai bentuk kegiatan perhutanan sosial berupa berkebun sehingga timbulnya erosi yang tidak terkendali.

Namun pada kawasan tersebut terjadi erosi kecil untuk membangun jalan di daerah tebing untuk mempermudah akses menuju ke HKm Harapan Jaya Batu Ampar Kabupaten Pasaman sehingga perlu akses jalan menunjukkan permasalahan ekonomi tidak mendominasi sehingga tidak berdampak lingkungan. Pada kawasan tersebut sesuai dengan fungsi perhutanan sosial dalam bentuk agroforestri

menyediakan berbagai layanan, ekologi, termasuk peningkatan kesuburan, perbaikan sifat fisik, biologis, dan kimia tanah, dan pengendalian erosi (Marques 2023).

Masyarakat sekitar HKm menjalankan kegiatan agroforestry seperti menanam kopi, serai wangi, kakao dan galo-galo untuk memenuhi kebutuhan hidup karena jenis tanah pada kawasan tersebut sesuai dengan fungsi lahannya. Dengan penerapan Agroforestry diharapkan mampu menjadi media untuk meningkatkan kesejahteraan petani sekaligus mengatasi masalah global, seperti penurunan kualitas lingkungan, kemiskinan dan pemanasan global (Firdaus *et al.*, 2013; Lestari dan Pramono, 2014). Agroforestri membentuk lapisan penutup tanah yang dapat mengurangi erosi tanah. Akar pohon yang kuat membantu menjaga kestabilan tanah dan mencegah hilangnya lapisan subur akibat air hujan atau angin sehingga mengurangi dampak dari degradasi hutan.

5.2.4 Dampak Pengolahan terhadap Produktivitas Pertanian

Berdasarkan hasil kuesioner dan wawancara terhadap anggota HKm Harapan Jaya Batu Ampar saat ini telah terbukti meningkatnya produktivitas pertanian. Dengan adanya kelembagaan yang mengelola hutan kemasyarakatan ini yang memudahkan masyarakat untuk mengolah hutan dan menjual hasil panennya. Hal ini terdukung oleh bantuan beberapa bibit tanaman agroforestry dan kegiatan penyuluhan yang dilakukan oleh dinas terkait.

Pada produktivitas pertaniannya terdapat pada hasil kopi, coklat, madu, serai wangi dan lainnya. Yang mana hasil pertaniannya di olah sendiri oleh masyarakat untuk memberikan penambahan mutu dan kualitas produk, melalui penerapan teknologi sesuai dengan pedoman pengelolaan tanaman dengan yang baik dan benar, setelah itu di ekspor pada pembeli. Salah satu upaya untuk mengatasi kebutuhan akan lahan pertanian dengan tetap mempertahankan fungsi hutan dan lingkungan adalah melalui penerapan agroforestry (Supriadi dan Pranowo, 2015). Program Hutan Kemasyarakatan (HKm) dapat meningkatkan pendapatan masyarakat dan dapat membuka peluang lapangan kerja melalui setiap aspek dalam unsur pengelolaan hutan menjadi sangat strategis sifatnya untuk

mengevaluasi pengelolaan HKm yang dilakukan masyarakat (Sanjaya *et al.*, 2017; Sari, 2017).

Berdasarkan penelitian (Hadi 2018) bahwa pengelolaan hutan kemasyarakatan berdampak pada: 1) Peningkatan kelestarian alam, 2) berkurangnya kerusakan hutan akibat areal kerja HKm karena pengelolaan hutan yang lebih baik, dan 3) meningkatnya kesejahteraan masyarakat. Upaya pencapaian target pengembangan (luas tanam dan luas panen), produktivitas dan produksi pada agroforestri berbasis kopi harus di dukung oleh kesiapan teknologi produksi dan dukungan kebijakan untuk memberikan insentif kepada petani (bantuan benih dan sarana produksi, jaminan harga yang menarik dan penampungan hasil panen) (Supriadi dan Pranowo, 2015).

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

6.1. Kesimpulan

Dari penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Degradasi lahan di HKm Harapan Jaya Batu Ampar Kabupaten Pasaman saat ini belum terjadi lahannya masih bagus dan terjaga, anggota HKm masih menerapkan tidak menebang pohon sembarangan.
2. Hilangnya tanah produktif belum ada terjadi, sebab kualitas tanah dan kesuburan tanah masih bagus tidak dibiarkan terlantar dan ditumbuhi semak belukar, anggota HKm Harapan Jaya Batu Ampar Kabupaten Pasaman sebagian besar menggunakan lahan untuk berkebun, berladang, ataupun bertani.
3. Erosi tanah pada kawasan HKm Harapan Jaya Batu Ampar Kabupaten Pasaman terjadinya erosi kecil anggota HKm membangun jalan di daerah tebing untuk mempermudah akses menuju ke HKm Harapan Jaya Batu Ampar kabupaten Pasaman.
4. Pada produktivitas pertanian terdapat kegiatan agroforestri yang didominasi oleh HHBK berupa Karet, Kemiri, Kakao, Petai, Durian, pinang, jengkol, Kopi, Serai wangi. Selanjutnya juga adanya pemanfaatan berupa jasa lingkungan seperti pengembangan wisata alam (pemandian, Panorama, dan hiking track).

6.2. Saran

Pemerintah perlu memberikan lebih banyak sosialisasi atau penyuluh kepada masyarakat agar masyarakat lebih banyak lagi yang mengelola lahannya dengan pola agroforestry agar kegiatan yang ada di HKm harapan jaya batu ampar Kabupaten Pasaman dapat memberikan dampak yang lebih bagus lagi terhadap lingkungan.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus, F., A. Abdurachman, A. Rachman, Sidik H.T., A. Dariah, B. R. Prawiradiputra, B. Hafif, dan S. Wiganda. 1999. Teknik Konservasi Tanah dan Air. Sekretariat Tim Pengendali Bantuan Penghijauan dan Reboisasi Pusat. Departemen Kehutanan.
- Arsyad. (1989). Konservasi Tanah adalah segala tindakan manusia yang bertujuan mengurangi erosi sampai pada tingkat yang diperbolehkan. Secara teori tingkatan tersebut adalah keseimbangan antara kehilangan tanah dan pembentukan tanah.
- Atmojo, S. W. (2006). Degradasi Lahan & Ancaman Bagi Pertanian. Solo Pos, 7, 5-6.
- Azurianti, R. W., Athallah, F. N. F., & Priyono, S. (2022). Kajian Hubungan Hara Tanah Terhadap Produktivitas Tanaman Teh Produktif di Perkebunan teh Pagar Alam, Sumatera Selatan. *Jurnal Tanah dan Sumberdaya Lahan*, 9(1), 153-161.
- Baharuddin, Taskirawati I. 2009. Buku Ajar Hasil Hutan Bukan Kayu. Sulawesi Selatan: Universitas Hasanuddin.
- Banuwa, I. I. S. (2013). Erosi. Prenada Media.
- Bernard, L. (2017). Usaha Negara dalam Menghadapi Kerusakan Lingkungan Hidup yang Terjadi di Luar Yurisdiksi Nasion Kementerian Kehutanan. 2017.
- Firdaus, N, A Sudomo, E Suhaendah, TS Widyaningsih, Sanudin dan DP Kuswanto, 2013. Status Riset Agroforestri di Indonesia. Balai Teknologi Agroforestri. Ciamis 54 hlm.
- Fitriana, E., Wijianto, Widayanti E (2018). *Persepsi Tani terhadap Pekerjaan sebagai Petani di Kecamatan Purworejo*. *Jurnal Agritexs* No 2 (42) 119-132.
- Furqon, A. (2014). Model-Model Pembiayaan Wakaf Tanah Produktif. *Economica: Jurnal Ekonomi Islam*, 5(1), 1-20.

- Gunawan, H., & Afriyanti, D. (2019). Potensi Perhutanan Sosial dalam Meningkatkan Partisipasi Masyarakat dalam Restorasi Gambut. *Jurnal Ilmu Kehutanan*.
- Hamilton, L.S. dan P. N. King. (1997). Daerah Aliran Sungai Hutan Tropika (Tropical Forested Watersheds). Gadjah Mada University Press. Yogyakarta.
- Hartono, R. (2016). Identifikasi Bentuk Erosi Tanah melalui Interpretasi Citra Google Earth di Wilayah Sumber Brantas Kota Batu. *Pendidikan Geografi (Berkala)*, 21(1).
- Hasanah, E. U., & Widowati, P. (2011). Analisis Produktivitas Tenaga Kerja pada Industri Rumah Tangga Krecek di Kelurahan Segoroyoso. *Efektif Jurnal Bisnis dan Ekonomi*, 2(2), 169-182.
- Kartasapoetra G., A. G. Kartasapoetra, M. M. Sutedjo, 2005. *Teknologi Konservasi Tanah dan Air*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Kastanya, A., Tjoa, M., Mardiatmoko, G., Latumahina, F., Bone, I., & Aponno, H. (2019). Kajian Dampak Perhutanan Sosial Wilayah Maluku-Papua. Program Studi Manajemen Hutan PPs UNPATTI. Ambon.
- Kementerian Kehutanan. 2016. Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Nomor:P.83/MENLHK/SETJEN/KUM.1/10/2016 Tentang Perhutanan Sosial. Sekretariat Negara. Jakarta *AL. Jurnal Hukum & Pembangunan*, 34(2), 164-181.
- Kholifah, U. N., Wulandari, C., Santoso, T., & Kaskoyo, H. (2017). Kontribusi Agroforestri terhadap Pendapatan Petani di Kelurahan Sumber Agung Kecamatan Kemiling Kota Bandar Lampung. *Jurnal Sylva Lestari*, 5(3), 39. <https://doi.org/10.23960/jsl3539-47>.
- KLH. 1989. Keanekaragaman Hayati untuk Kelangsungan Hidup.
- Laksemi, N. P. S. T., & Sulistyawati, E. (2019). Perhutanan Sosial Berkelanjutan di Provinsi Bali (Studi Kasus di Hutan Desa Wanagiri) (Sustainable Social Forestry in Bali (A Case Study at Hutan Desa Wanagiri)). *Jurnal Sylva Lestari*.

- Lestari, S dan BT Premono, 2014. Penguatan Agroforestri dalam upaya mitigasi perubahan iklim: kasus Kabupaten Bengkulu Tengah Provinsi Bengkulu. *Jurnal Penelitian Sosial dan Ekonomi Kehutanan* 11(1):1-12.
- Mahardika, A., & Muyani, H. S. (2021). Analisis Legalitas Perhutanan Sosial Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat di Kabupaten Asahan. *Jurnal Administrasi Publik dan Kebijakan (JAPK)*, 1(1), 10-18.
- Mutaqin, Dadang Jainal; Wahyuni, Isniatul; Rahayu, Nur Hygiawati. Analisis Kegiatan Perhutanan Sosial dalam Peningkatan Kualitas Lingkungan dan Peningkatan Ekonomi Masyarakat Pasca Pandemi Covid-19. *Bappenas Working Papers*, 2022, 5.2: 159-175.
- Novenanto, A. (2015). Manusia dan tanah: Kehilangan dan kompensasi dalam kasus lapindo. *BHUMI: Jurnal Agraria dan Pertanahan*, 1(1), 1-11.
- Nura'ban, M. (2006). Pengendalian erosi tanah sebagai upaya melestarikan kemampuan fungsi lingkungan. *Geo Media: Majalah Ilmiah dan Informasi Kegeografian*, 4(2).
- Olivi, R., Qurniati, R., & F. (2015). Contribution of Agroforestry Forincomefarmers in the Village Sukoharjo 1 Sub-District Sukoharjo District Pringsewu). *Jurnal Sylva Lestari*, 3(2), 11.
- Peraturan Menteri Kehutanan Nomor:P.88/Menhut-II/2014 Tentang Hutan Kemasyarakatan. Sekretariat Negara. Jakarta.
- Peraturan Menteri Pertanian Nomor 67/Permentan/SM.050/12/2016 tentang Pembinaan Kelembagaan Petani.
- Pogaga, S. G. I., Kindangen, P., & Koleangan, R. A. (2021). Analisis Pengaruh Produktivitas Pertanian dan Pendidikan Terhadap Pendapatan Rumah Tangga Di Kabupaten Minahasa Tenggara. *Jurnal Pembangunan Ekonomi Dan Keuangan Daerah*, 21(1), 54-70.

- Prasetyo, B. H., Rahardjo, D., & Suprayogo, D. (2013). "The Effect of Land Use Change on Soil Erosion in Indonesian Plantation Areas." *Indonesian Journal of Agricultural Research*, 15(4), 341-356.
- Putu Erwin Adiana, P. and Karmini, N. L. (2012) 'Pengaruh Pendapatan, Jumlah Anggota Keluarga dan Pendidikan terhadap Pola Konsumsi Rumah Tangga Miskin di Kecamatan Gianyar', *Journal of Nutrition College*, 2(3), pp. 312–320. doi: 10.14710/jncv2i3.3432.
- Rasyid, F. (2014). Permasalahan dan dampak kebakaran hutan. *Jurnal Lingkar Widyaiswara*, 1(4), 47-59.
- Rellua, O. (2013). Proses Perizinan dan Dampak Lingkungan Terhadap Kegiatan Reklamasi Pantai. *Lex Administratum*, 1(2).
- Saifudin Sarief. (1986). *Konservasi Tanah dan Air*. Bandung: Pustaka Buana.
- Sanjaya, R., Wulandari, C., Herwanti, S. (2017). Evluasi pengelolaan hutan kemasyarakatan (HKm) pada gabungan kelompok tani rukun lestari sejahtera di desa sindang pagar kecamatan sumber jaya kabupaten lampung barat. *Jurnal Sylva Lestari*. Vol 5, No 2, 30-42.
- Sartohadi, J., & Putri, F. F. (2008). Evaluasi potensi degradasi lahan dengan menggunakan analisa kemampuan lahan dan tekanan penduduk terhadap lahan pertanian di Kecamatan Kokap Kabupaten Kulon Progo.
- Sarwono, W Sarlito. 2010. *Psikologi Sosial*. Jakarta: Selemba Humanika.
- Setiadi, D., Susanti, H., & Santoso, H. (2018). "The Impact of Land Use Change on Soil Physical and Chemical Properties in East Kalimantan." *Agricultural Science Journal*, 9(3), 201-210.
- Siregar, M. A. R. (2023). *Peningkatan Produktivitas Pertanian Melalui Penerapan Sistem Pertanian Terpadu*.
- Sugiyono, 2010 *Metode Penelitian Pendidikan*, Alfabeta. Bandung.
- Sukirno, S. (2006) *Ekonomi Pembangunan: Proses Masalah dan Dasar Kebijakan*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group.
- Sunartomo, A. F. (2016). Kapasitas penyuluh pertanian dalam upaya meningkatkan produktivitas pertanian di Jawa Timur. *Agriekonomika*, 5(2), 125-136.

- Supriadi, H. dan D. Pranowo, 2015. Prospek pengembangan Agroforestry berbasis Kopi di Indonesia. *Perpektif* 14 (2): 135-150.
- Syahputra, O. H., & Jamilah, M. (2018). Peningkatan Sumberdaya Manusia Melalui Kuliah Umum Kehutanan DI SMKN-PP Kabupaten Bireuen Aceh Dalam Menunjang Pengelolaan Hutan Lestari. *RAMBIDEUN: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 22-28.
- Syaufina, E. (2014). "Impact of Land Use Changes on Soil Degradation in Indonesia." *Journal of Soil Science and Environment*, 8(2), 135-145.
- Tanjung, A. (2021). Kedudukan Hutan Adat Di Atas Tanah Ulayat Dalam Pemanfaatan Hutan. *Populis: Jurnal Sosial dan Humaniora*, 4(1), 137-148.
- Undang-Undang. "Tahun 2009 tentang perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup." (32).
- Undang Undang Nomor 41 Tahun 1999 Tentang Kehutanan. Jakarta; Pemerintah Republik Indonesia.
- Wahyunto, W., & Dariah, A. (2014). Degradasi lahan di Indonesia: Kondisi existing, karakteristik, dan penyeragaman definisi mendukung gerakan menuju satu peta. *Jurnal Sumberdaya Lahan*, 8(2) 132467.
- Waidi. (2006). *The Art of Re-engineering Your Mind for Success*. Jakarta: Gramedia.
- Walgito B. 2002. *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Kuesioner Penelitian

KUESIONER RESPONDEN

Diisi oleh peneliti :

Nomor responden :

Hari/tanggal wawancara :

Peneliti ini bernama Diva Senia adalah seorang mahasiswa Fakultas Kehutanan Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat saat ini peneliti sedang melakukan penelitian dengan judul “Persepsi Kelompok Tani Hutan Terhadap Kondisi Lingkungan di HKm Harapan Jaya Batu Ampar, Nagari Panti, Kecamatan Panti, Kabupaten Pasaman”. sebagai salah satu syarat kelulusan studi sarjana kehutanan.

Sehubungan dengan penelitian yang akan di lakukan, peneliti mohon kesediaan Bapak/Ibu/Saudara, untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan saat wawancara dengan jujur dan sesuai keadaan anda sebenarnya. Hasil dan jawaban anda semata-mata hanya dipergunakan untuk kepentingan penelitian dan penulisan. Terima kasih atas bantuan dan partisipasi Bapak/Ibu/Saudara untuk meluangkan sedikit waktunya dalam wawancara ini.

PROFIL RESPONDEN

Nama Lengkap	:	Adri yulianto
Umur	:	28 tahun
Jenis kelamin	:	Laki-laki
Pekerjaan	:	PNS () Swasta () Petani(√) Lainnya.....

DAFTAR PERTANYAAN

Bapak/Ibuk diminta untuk memberikan tanggapan atau persepsinya melalui pilihan yang telah disediakan . Adapun pilihan jawaban yang disediakan yaitu:S (Setuju), CS (Cukup Setuju), TS (Tidak Setuju).

No	DAFTAR PERTANYAAN	Pilihan Jawaban		
		TS	CS	S
	Degradasi Lahan			
1.	Ketika manusia tidak peduli terhadap lingkungan sekitarnya, maka lingkungan akan rusak dan tidak bisa dimanfaatkan lagi.	√		
2.	Metode konservasi lahan yang tepat untuk menanggulangi degradasi lahan di lahan miring adalah dengan cara menggunakan metode mekanik		√	
3.	Upaya yang dilakukan untuk mengantisipasi degradasi lahan dengan melakukan penerapan pola usaha tani seperti agroforestry		√	
4.	Penambahan jumlah penduduk menjadi salah satu faktor alih fungsi lahan semakin tinggi dan meningkat			√
5.	Daerah yang tanahnya subur dan ditumbuhi banyak tanaman tentu memiliki daya serap air yang baik sehingga mengurangi terjadinya banjir			√
	Hilangnya Tanah Produktif			
6.	Meningkatkan kualitas tanah dengan melakukan reboisasi, rotasi tanaman, dan sengkedan			√
7.	Masyarakat secara maksimal telah menerapkan teknik konservasi tanah dan air	√		
8.	Dengan tidak memperbaiki struktur tanah, pemberian pupuk tidak merata, dan tidak membersihkan gulma sehingga dapat menjaga kualitas tanah yang produktif	√		
9.	Tanah yang baik untuk pertumbuhan tanaman struktur tanah harus baik dan ketersediaan air yang cukup		√	
10.	Masyarakat memahami secara utuh tentang konservasi tanah dan air	√		
	Erosi Tanah			
11.	Ketika manusia menebangi pohon-pohon di hutan secara liar, akan menyebabkan terjadinya erosi tanah seharusnya akan membuat hutan semakin tidak bagus.			√

12.	Dengan menurunnya kualitas tanah serta produktivitas alami lahan pertanian dan ekosistem hutan dapat menyebabkan erosi tanah		√	
13.	Dengan terjadinya erosi tanah akan berdampak buruk pada hasil pertanian			√
14.	Erosi dipicu oleh pola pengelolaan lahan-lahan pertanian yang kurang memperhatikan aspek-aspek konservasi tanah dan air			√
15.	Peristiwa erosi tanah, akan menyebabkan bagian-bagian tanah yang terkikis dan terangkut pada lapisan tanah bagian atas			√
Produktivitas Pertanian				
16.	Sumberdaya yang dimiliki masyarakat dapat digunakan untuk mengelola hutan kemasyarakatan dengan baik sehingga produktivitas pertanian semakin meningkat			√
17.	Lingkungan yang baik berfungsi untuk memenuhi kebutuhan makhluk hidup yang ada disekitarnya sehingga berpengaruh terhadap produktivitas pertanian			√
18.	Masyarakat telah merasakan manfaat dan keberadaan kelembagaan yang mengelola hutan kemasyarakatan, sehingga produktivitas menjadi meningkat			√
19.	Apakah kualitas pertanian yang dihasilkan bagus maka akan mendapatkan harga jual yang tinggi			√
20.	Dengan penerapan konsep HKm dapat menjadikan hasil pertanian (kopi, coklat, galo-galo, dan sereh wangi) semakin meningkat			√

Lampiran 2. Rekapitulasi Kuesioner

No.	Nama Responden	Soal / pernyataan																			
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20
1.	Adri Yulianto	ts	cs	s	s	cs	ts	s	s	Cs	cs	ts	cs	s	s	s	cs	s	s	s	ts
2.	Mastin	cs	ts	s	s	s	ts	s	s	Cs	cs	ts	ts	s	s	s	cs	s	s	s	ts
3.	Syafaruddin	cs	cs	ts	s	cs	ts	s	s	Cs	cs	ts	ts	s	s	s	cs	s	s	s	ts
4.	Muhammad Jakfar	ts	ts	s	s	s	cs	s	s	Cs	cs	ts	cs	cs	s	s	cs	s	s	s	ts
5.	Zulkodda	cs	ts	s	s	s	ts	s	s	Cs	cs	cs	ts	s	s	s	cs	s	s	s	ts
6.	Taufik Hidayat	cs	ts	ts	s	ts	ts	s	s	Cs	cs	ts	cs	cs	s	s	cs	s	s	s	ts
7.	Ahmad Irwan	cs	ts	s	s	s	ts	s	s	Cs	cs	ts	cs	s	cs	s	cs	s	s	s	ts
8.	Syafrin	cs	ts	s	s	cs	ts	s	s	Cs	cs	ts	cs	s	cs	s	cs	s	s	s	ts
9.	Harmein	cs	s	s	cs	s	ts	s	s	Cs	cs	ts	cs	s	cs	s	cs	s	s	s	ts
10.	Sarmadan	cs	s	s	s	cs	ts	s	s	Cs	cs	ts	ts	s	s	s	cs	s	s	s	ts
11.	Ismail Harahap	cs	ts	ts	s	s	ts	s	s	Cs	cs	ts	cs	s	s	s	cs	s	s	s	ts
12.	Sutan Siregar	cs	s	s	cs	s	ts	s	s	Cs	cs	cs	ts	s	s	s	cs	s	s	s	ts
13.	Marahangsi	ts	s	s	cs	s	ts	s	s	Cs	cs	ts	cs	s	cs	s	cs	s	s	s	ts
14.	Oloan Siagian	ts	cs	s	cs	s	ts	s	s	Cs	cs	ts	ts	s	cs	s	cs	s	s	s	ts
15.	Nurmahari	ts	ts	s	s	cs	ts	s	s	Cs	cs	cs	cs	s	cs	s	cs	s	s	s	ts
16.	Roswita	ts	ts	s	s	cs	ts	s	s	Cs	cs	ts	cs	s	cs	s	cs	s	s	s	ts
17.	Kandri Antoni	cs	s	s	s	s	ts	s	s	Cs	cs	ts	cs	s	s	s	cs	s	s	s	ts
18.	Yuli Andri	ts	ts	s	s	s	ts	s	s	Cs	cs	ts	ts	s	cs	s	cs	s	s	s	ts
19.	Muhammad Gufron	cs	s	ts	s	s	ts	s	s	Cs	cs	cs	ts	s	cs	s	cs	s	s	s	ts
20.	M. Yasir	ts	cs	s	s	cs	ts	s	s	Cs	cs	ts	cs	s	s	s	cs	s	s	s	ts
21.	Asrianto	cs	s	s	s	s	ts	s	s	Cs	cs	cs	cs	s	s	s	cs	s	s	s	ts
22.	Binanga	cs	cs	s	s	s	ts	s	s	Cs	cs	ts	cs	s	cs	s	cs	s	s	s	ts
23.	Simson Ritonga	cs	cs	s	s	s	ts	s	s	Cs	cs	ts	cs	s	cs	s	cs	s	s	s	ts
24.	Bambang Harianto	cs	s	s	s	cs	ts	s	s	Cs	cs	ts	ts	s	cs	s	cs	s	s	s	ts
25.	Sahat Pane	cs	ts	s	s	s	ts	s	s	Cs	cs	ts	ts	s	cs	s	cs	s	s	s	ts
26.	Iham Soleh Putra	cs	s	s	s	s	ts	s	s	Cs	cs	ts	cs	s	ss	s	cs	s	s	s	ts
27.	Anton Pane	ts	ts	s	s	s	ts	s	s	Cs	cs	cs	cs	s	cs	s	cs	s	s	s	ts
28.	Rissa Nuryanti	ts	s	s	s	cs	ts	s	s	Cs	cs	cs	cs	s	s	s	cs	s	s	s	ts
29.	Hermansyah	cs	ts	s	s	cs	ts	s	s	Cs	cs	ts	cs	s	s	s	cs	s	s	s	ts
30.	Guswandri Lubis	cs	ts	s	s	s	ts	s	s	Cs	cs	ts	cs	s	s	s	cs	s	s	s	ts
31.	Syahrul Tani	ts	cs	s	s	s	ts	s	s	Cs	cs	ts	cs	s	s	s	cs	s	s	s	ts
32.	Sofyandi	ts	cs	s	s	s	ts	s	s	Cs	cs	ts	cs	s	cs	s	cs	s	s	s	ts
33.	M. Yusuf	cs	s	s	s	s	ts	s	s	Cs	cs	cs	cs	s	s	s	cs	s	s	s	ts
34.	Gusri Andi	ts	ts	s	s	cs	ts	s	s	Cs	cs	ts	ts	s	s	s	cs	s	s	s	ts
35.	Asmijar	ts	ts	s	s	s	ts	s	s	Cs	cs	cs	ts	s	s	s	cs	s	s	s	ts
36.	Irwan Effendi	cs	ts	s	s	cs	ts	s	s	Cs	cs	ts	cs	cs	s	s	cs	s	s	s	ts
37.	Ali Basa	cs	s	s	s	s	ts	s	s	Cs	cs	cs	cs	s	s	s	cs	s	s	s	ts
38.	Takdir Ilahi	ts	ts	s	s	cs	ts	s	s	Cs	cs	ts	cs	s	cs	s	cs	s	s	s	ts
39.	Neldawati	cs	s	s	s	s	ts	s	s	Cs	cs	ts	ts	s	cs	s	cs	s	s	s	ts
40.	Ali Hasan Pane	cs	s	ts	s	s	ts	s	s	Cs	cs	ts	cs	s	cs	s	cs	s	s	s	ts
41.	Horas Pane	cs	s	s	s	s	ts	s	s	Cs	cs	ts	ts	s	cs	s	cs	s	s	s	ts
42.	Darip	ts	ts	s	s	s	ts	s	s	Cs	cs	ts	cs	s	cs	s	cs	s	s	s	ts
43.	Rosmianni	cs	ts	ts	s	s	ts	s	s	Cs	cs	cs	cs	s	cs	s	cs	s	s	s	ts
44.	Ali Aziz	cs	cs	s	s	s	ts	s	s	Cs	cs	cs	cs	s	cs	s	cs	s	s	s	ts

No.	Nama Responden	Soal / pernyataan																			
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20
45.	Kando	ts	s	s	s	s	ts	s	s	Cs	cs	cs	cs	s	cs	s	cs	s	s	s	ts
46.	Erik Daulay	cs	ts	s	s	s	ts	s	s	Cs	cs	cs	ts	s	cs	s	cs	s	s	s	ts
47.	Yefri Aldi	ts	cs	ts	s	cs	ts	s	s	Cs	cs	cs	ts	s	cs	s	cs	s	s	s	ts
48.	Sapriadi	cs	ts	s	s	cs	ts	s	s	Cs	cs	ts	cs	cs	cs	s	cs	s	s	s	ts
49.	Amri Siregar	ts	ts	s	s	s	ts	s	s	Cs	cs	ts	ts	s	s	s	cs	s	s	s	ts
50.	Samsir	ts	s	ts	s	s	ts	s	s	Cs	cs	ts	cs	s	s	s	cs	s	s	s	ts
51.	Ahmad F. Daulay	cs	ts	cs	s	s	ts	s	s	Cs	cs	ts	cs	s	s	s	cs	s	s	s	ts
52.	Marisno	cs	ts	s	cs	s	ts	s	s	Cs	cs	cs	cs	s	s	s	cs	s	s	s	ts
53.	Nurjanah	cs	s	ts	S	s	ts	s	s	Cs	cs	cs	cs	s	s	s	cs	s	s	s	ts
54.	Yeldi	ts	s	s	S	s	ts	s	s	Cs	cs	cs	cs	s	s	s	cs	s	s	s	ts
55.	Joni Suhardi	cs	ts	ts	Cs	s	ts	s	s	Cs	cs	cs	cs	s	s	s	cs	s	s	s	ts
56.	Terbit Tua	cs	s	s	S	s	ts	s	s	Cs	cs	cs	cs	s	s	s	cs	s	s	s	ts

Lampiran 3. Dokumentasi Kegiatan Penelitian di HKm Harapan Jaya Batu Ampar, Nagari Panti, Kecamatan Panti, Kabupaten Pasaman.



1. Salah Satu Petani Kopi dan Juga Termasuk Anggota HKm



2. Penyebaran Kuesioner kepada anggota HKm



3. Wawancara dengan sekretaris dan anggota HKm



4. Foto bersama dengan bendahara HKm



5. Pengambilan hasil kopi



6. Akses jalan menuju lokasi HKm



7. Kondisi jalan menuju tanaman kopi



8. Keadaan tanah di HKm